

**ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA AIR TERJUN
REREBE DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN TRIPE JAYA**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Ekonomi Pembangunan*



Oleh :

NAMA : JURDI ROHIT MUSTAFA
NPM : 2105180018
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
KONSENTRASI : PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 12 September 2025, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : JURDI ROHIT MUSTAFA
N P M : 2105180018
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Konsentrasi : PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Judul Skripsi : ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA AIR TERJUN REREBE DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN TRIPE JAYA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

HASTINA FEBRIANTY, S.E., M.Si.

Penguji II

ERI YANTI NASUTION, S.E., M.Ec

Pembimbing

Dra. ROSWITA HAFNI, M.Si

Ketua

ssoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., C.M.A.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap : JURDI ROHIT MUSTAFA

N.P.M : 2105180018

Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Rumah : LEMPUH, BLANGKEJEREN

Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA
AIR TERJUN REREBE DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN
TRIBE JAYA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Mei 2025

Pembimbing Tugas Akhir

Dra. ROSWITA HAFNI, M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Pelaksana Harian Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

b Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dra. ROSWITA HAFNI, M.Si.



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



MSU
ad | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Lengkap : JURDI ROHIT MUSTAFA
N.P.M : 2105180018
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Alamat Rumah : LEMPUH, BLANGKEJEREN
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA
AIR TERJUN REREBE DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN
TRIBE JAYA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
30/1-2024	ACC Bab I, II, III, Buat Cuesioner	JRM	
25/1-2024	- ACC Cuesioner & pengunjung & EMKM, pengelola	JRM	
15/3-2024	- Ambil data pengelola.	JRM	
4/4-2024	- Ambil data pengunjung & literatur dan susun & edit	JRM	
16/4-2024	- Bab IV → Analis Data a). Berikan link literatur b). Analis data pengunjung, pengguna, pengelola	JRM	
19/5-2024	- Perbaiki Bab IV & Bab V	JRM	
23/5-2024	- Uraikan daftar pustaka & data literatur	JRM	
26/5-2024	ACC Sidang Tugas Akhir	JRM	

Medan, Mei 2025
Diketahui /Disetujui
Pelaksana Harian Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Pembimbing Tugas Akhir

Dra. ROSWITA HAFNI, M.Si.

Dra. ROSWITA HAFNI, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : JURDI ROHIT MUSTAFA
N.P.M : 2105180018
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Alamat : LEMPUH, BLANGKEJEREN
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA
AIR TERJUN REREBE DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN
TRIPE JAYA

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



JURDI ROHIT MUSTAFA

ABSTRAK

ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA AIR TERJUN REREBE DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN TRIPE JAYA

Oleh: JURDI ROHIT MUSTAFA

Wisata atau pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan seseorang atau kelompok dari tempat satu ketempat yang lainnya untuk mencari keseimbangan keserasian dan kebahagiaan dalam jangka waktu sementara. Untuk menarik wisatawan berkunjung pengelola harus melakukan pengembangan wisata, yang mana pengembangan wisata berupa pengembanan daya tarik wisata atau atraksi wisata, pengembangan sarana dan prasarana pada objek wisata serta pengembangan melalui promosi dan pemasaran wisata. Pengembangan wisata memberikan dampak bagi masyarakat sekitar baik secara langsung atau tidak langsung, seperti meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar. adalah penelitin lapangan (field research), sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Dan setelah data tersebut terkumpul maka data tersebut dianalisis secara dekduktif.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pengelola melakukan pengambangan daya tarik wisata melalui Air Terjun Rerebe yang berada diketinggian 175 meter dan airnya berasal dari anak gunung louser. Keindahan yang menjadi daya tarik tersendiri wisata air terjun rerebe ini iyalah terletak pada debit airnya cukup deras dan juga susunan bebetuan yang bertingkat-tingkat menjadi aliran air. Dibawah curahnya air terjun terdapat bendungan pemandian yang menjadi pelangkap keindahan air terjun ini dan terdapat pula wahana rekreasi keluarga yang terdapat di Air Terjun seperti kayuh bebek-bebekan, kolam renang, dan wahana perosotan sehingga sangat menarik untuk wisatawan berkunjung di wisata tersebut. pengembangan sarana dan perasarana yang dilakukan berupa pemberian toilet umum, mushola, restoran, tempat parkir dan sanitasi air yang memadai. Serta promosi yang dilakukan oleh pengrlola belum mengunkan media sosial atau media digital pengembangan wisata, memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Pengembangan Pariwisata, Perekonomian Masyarakat

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil‘alamin segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia serta petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul “**Analisis Pengembangan Potensi Ekowisata Air Terjun Rerebe Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Tripe Jaya**”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerendahan hati dan rasa ikhlas penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dari penulis kepada: Ayahanda Kamrin dan Ibunda Maslan tercinta serta seluruh Keluarga Besar saya yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Januri, SE., M.M., M.Si.**, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si**, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Dr. Hasrudy T SE., M.Si**, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Prawidya Hariani RS, SE, M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Dra. Roswita Hafni, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dan arahan selama pelaksanaan penulisan proposal ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Progrmaq Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Allah SWT membalas susah payah yang telah bapak ibu berikan.

Medan, Januari 2025
Penulis

Jurdi Rohit Mustafa
NPM. 2105180018

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	15
1.3 Bata Batasan Masalah.....	16
1.4 Rumusan Masalah.....	16
1.5 Tujuan Penelitian.....	16
1.6 Manfaat Penelitian.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi.....	18
2.1.2 Dampak Pengembangan Ekonomi.....	19
2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	20
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	21
2.1.5 Teori Pendapatan.....	22
2.1.6 Teori Permintaan dan Penawaran Pariwisata.....	26
2.1.7 Pengertian Pariwisata.....	28
2.1.8 Obyek Wista.....	29
2.1.9 Prinsip Pengembangan wisata.....	32
2.1.10 Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	34
2.1.11 Peningkatan Prekonomian Masyarakat Melalui Pariwisata.	35
2.2 Regulasi Pemerintah.....	37
2.2.1 Kebijakan dan Strategi Pengembangan Pariwisata.....	37
2.2.2 Komponen Pengembangan Pariwisata.....	39
2.3 Penelitian Terdahulu.....	42
2.4 Kerangka Konseptual.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45

3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Defenisi Operasional Variabel.....	45
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
3.3.1 Tempat Penelitian.....	46
3.3.2 Waktu Penelitian.....	46
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.4.1 Sampel.....	47
3.4.2 Populasi.....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.5.1 Wawancara (interview).....	47
3.5.2 Dokumentasi.....	48
3.5.3 Observasi.....	48
3.6 Sumber Data.....	49
3.6.1 Sumber Data Preimer.....	49
3.6.2 Sumber Data Sekunder.....	49
3.7 Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Ekowisata Air Terjun Rerebe.....	50
4.2 Pengembangan Potensi Ekowisata Air Terjun Rerebe Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.....	52
4.3 Persepsi Pengunjung Dalam Pengembangan Ekowisata Air Terjun Rerebe.....	58
4.4 Dampak Potensi Ekowisata Air Terjun Rerebe Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat sekitar.....	66
BAB V PENUTUPAN.....	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Devisa Sektor Pariwisata Indonesia Tahun 2015-2023.....	2
Tabel 1.2 Data Destinasi Wisata Aceh Tahun 2024.....	5
Tabel 1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Aceh Tahun 2018-2023.....	6
Tabel 1.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata Provinsi Aceh Tahun 2019-2023.....	7
Tabel 1.5 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Gayo Lues Tahun 2019-2023.	8
Tabel 1.6 Daftar Obyek Wisata Kabupaten Gayo Lues Tahun 2024.....	9
Tabel 1.7 Data Kecamatan Desa Kabupaten Gayo Lues.....	12
Table 1.8 Bidang Pekerjaan Masyarakat Gayo Lues.....	13
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel 4.1 Pendapatan Pengelola Obyek Wisata Air Terjun Rerebe Tahun 2019- 2024.....	66
Tabel 4.2 Pekerjaan dan Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Adanya Obyek Wisata Air Terjun Rerebe.....	72
Tabel 4.3 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Adanya Virus Corona (Covid-19)..	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Konseptual Model.....	44
Gambar 4.1 Apakah anda puas dengan fasilitas yang tersedia di tempat wisata air terjun rerebe ini.....	58
Gambar 4.2 Apakah anda merasa akses menuju tempat wisata air terjun rerebe ini mudah di jangkau.....	59
Gambar 4.3 Apakah anda merasa tempat wisata air terjun rerebe ini bersih dan terawatt.....	60
Gambar 4.4 Apakah anda merasa aman saat berkunjung ke tempat wisata air terjun rerebe ini.....	60
Gambar 4.5 Apakah anda akan merekomendasikan wisata air terjun rerebe ini kepada teman atau keluarga.....	61
Gambar 4.6 Apakah anda merasa harga tiket masuk tempat wisata air terjun rerebe ini sesuai dengan fasilitas yang diberikan.....	62
Gambar 4.7 Apakah tempat wisata air terjun rerebe ini memiliki daya tarik yang menarik bagi anda.....	63
Gambar 4.8 Apakah anda merasa tempat wisata air terjun rerebe ini ramah lingkungan.....	64
Gambar 4.9 Apakah anda puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas di tempat wisata air terjun rerebe ini.....	64
Gambar 4.10 Apakah anda merasa tempat wisata air terjun rerebe ini memiliki keindahan alam.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terdiri dari beberapa pulau dimana terdapat 17.504 pulau di Indonesia. Namun, Sebagian besar Masyarakat masih belum mengetahui luas wilayah yang dimiliki Indonesia. Adapun luas wilayah Indonesia mencapai 1,9 juta Km yang terbentang dari sabang sampai marauke. Sedangkan jumlah penduduk diperkirakan mencapai 278 juta jiwa. Indonesia termasuk negara yang kaya akan tempat wisata, Dimana setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki obyek wisata dan keunikannya masing-masing. Hal ini bisa dilihat dari sektor pariwisata Indonesia yang terus maju dan berkembang sangat pesat. Bahkan, perkembangan sektor pariwisata yang sangat pesat semakin terlihat dari banyaknya pencapaian Indonesia yang telah diakui dunia. Tidak hanya wisata alam yang beragam, wisata budaya serta sejarah di Indonesia juga tidak kalah menarik. Hal ini karena Indonesia memiliki ratusan suku budaya dan tempat wisata yang didukung dengan warisan budaya yang kaya mencerminkan Sejarah keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan diseluruh kepulauan tersebut. Pariwisata di Indonesia juga merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia dalam empat tahun pemerintahan Jokowi-Jusuf Kala, sektor pariwisata di Indonesia di claim tumbuh dengan pesat. Menurut World Travel dan Tourism Council (wttc), pariwisata Indonesia peringkat ke 22 di dunia, dan peringkat kedua di asia, dan nomor satu dikawasan asia. Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis. Banyak sekali tempat wisata yang unik dan tidak bisa di temukan di tempat lainnya yang

ada di Indonesia. Bahkan Indonesia jadi tempat favorit untuk liburan para turis mancanegara.

Indonesia tentunya memiliki tempat wisata terbaik dengan keindahan tersendiri yang tidak di miliki tempat lain. Hal inilah yang tentunya membuat bnayak orang tertarik untuk mengunjunginya. Mulai dari tempat wisata berupa dataran tinggi bahkan dataran rendah wisata dengan lautan yang indah yang bisa kamu temukan di Indonesia. Pariwisata adalah sektor yang padat karya, yang jika benar-benar dijaga ini bisa diwariskan dari generasi ke generasi. Manfaat ekonominya bahkan bisa lebih besar lagi kedepannya. Pariwisata juga sektor yang bisa mendukung pemerataan ekonomi di Indonesia karena usaha pariwisata bisa dilakukan hampir dimana saja diseluruh Indonesia.

Berikut tabel perkembangan nilai devisa sektor pariwisata pada tahun 2015-2023 dimasa sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Tabel 1.1 Devisa Sektor Pariwisata Indonesia Tahun 2015-2023

no	Tahun	Devisa Sektor Pariwisata (Juta USD)
1	2015	10.760
2	2016	11.210
3	2017	13.140
4	2018	16.430
5	2019	16.910
6	2020	3.310
7	2021	540
8	2022	4.260
9	2023	14.000

Sumber: Badan Pusat Statistik

Perkembangan nilai devisa pariwisata menunjukkan tren peningkatan selama priode 2015-2019, peningkatan devisa dari USD 10.76 milyar menjadi USD 16,91 milyar tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 nilai devisa pariwisata mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal ini di sebabkan oleh adanya pandemi Covid-19.

Wisatawan tidak boleh berkunjung ke Indonesia selama pandemi Covid-19 karena jumlah kebijakan pemerintah yang diterapkan untuk mencegah penyebaran virus. Kebijakan ini diambil untuk mengurangi resiko penularan virus yang sangat cepat menyebar diberbagai wilayah. Akibatnya, jumlah wisatawan mancanegara mengalami penurunan yang sangat drastis yang menyebabkan menurunnya pendapatan devisa negara melalui sektor pariwisata.

Meskipun sektor pariwisata telah berkontribusi terhadap perekonomian nasional, tetapi capaian kontribusi tersebut masih mendapat beberapa catatan. Pada tahun 2022-2023 muali mengalami peningkatan setelah masa pandemi Covid-19 berakhir besar USD 4,26 Milyar tahun 2022 dan USD 14 Milyar tahun 2023. Pertama capaian devis ini masih sangat jauh dari target tahun 2024 dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yaitu nilai devisa pariwisata ditargetkan sebesar USD 30 Milyar. Pariwisata merupan setor yang padat karya, yang jika benar-benar dijaga ini bisa diwariskan generasi ke generasi. Manfaat ekonominya bahkan bisa lebih besar lagi kedepanya.

Pariwisata juga sektor yang bisa mendukung pemerataan ekonomi di Indonesia karena usaha pariwisata bisa dilakukan hampir Dimana saja diseluruh Indonesia. Melalui multiplier effect, pariwisata dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Dalam undang-undang nomor 10 tahun 2009, dijelaskan bahwa terdapat 4 aspek pengembangan kepariwisataan, yaitu industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan kepariwisataan.

Sektor kepariwisataan memiliki peran penting sebagai sumber penerimaan devisa negara dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam

mengurangi Tingkat pengangguran dan peningkatan produktifitas nasional (Syahri Ramadhaniah Agung et al.,2024).

Pengelolaan pemasaran pariwisata dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan suatu destinasi pariwisata. Pemasaran pariwisata merupakan seluruh kegiatan untuk menemukan permintaan dan penawaran yang bertujuan untuk menarik wisatawan datang, tinggal lebih lama, dan mengeluarkan uang lebih banyak. Dalam tahap awal pemasaran, perlu dilakukan target pasar (*Targeting* dan *Segmenting*), citra yang akan dibangun (*positioning*), dan merek yang akan dibangun (*branding*), dari destinasi wisata. Dalam implementasinya, konsep pemasaran berfokus pada destinasi wisata atau pada kebutuhan konsumen, memiliki tujuan utama, yaitu kepuasan wisatawan akan pengalaman yang terdapat di destinasi tersebut dan akan kembali lagi dimasa yang akan datang.

Dalam pengembangan pariwisata, kelembagaan pariwisata juga menjadi salah satu kunci keberhasilan. Kelembagaan pariwisata, antara lainnya meliputi unsur pemerintah, unsur swasta, unsur Masyarakat, pengembangan sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional dibidang kepariwisataan. Dengan luas 473.481 Km², Provinsi di Indonesia pulau Sumatera adalah pulau terbesar ketiga di Indonesia. Memiliki berbagai pemandangan alam, seperti Sungai, dataran rendah, gunung, dan Pantai. Pulau Sumatera terbagi menjadi beberapa provinsi, diantaranya provinsi Sumatera utara, provinsi Sumatera barat, provinsi Sumatera Selatan, aceh, riau, jambi, Bengkulu, lampung, kepulauan riau, kepulauan bangka Belitung.

Salah satu provinsi yang memiliki potensi alam yang melimpah yaitu provinsi aceh. Provinsi aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang

terletak di bagian paling barat pulau Sumatera. Aceh dikenal sebagai serambi mekah karena memiliki Sejarah islam yang sangat kuat dan menjadi pintu masuk penyebaran agama islam di Nusantara. Ibu kota provinsi aceh adalah Banda aceh. Aceh memiliki keistimewaan dan otonomi khususnya aceh memiliki status otonomi khusus yang diatur dalam undang-undang nomor 11 tahun 2006 tentang pemerintah aceh. Provinsi ini di beri kewenangan khusus termasuk penerapan hukum syariat.

Menurut gubernur aceh Nova Iriansyah, menyatakan aceh mempunyai banyak sekali obyek wisata yang sangat menarik dan unik. Saat ini, obyek wisata di aceh sudah menjadi salah satu kunjungan wisatawan yang diminati.

Tabel 1.2 Data Destinasi Wisata Aceh Tahun 2024

No	Destinasi Wisata	Lokasi	Daya Tarik	Kategori
1	Masjid Raya Baiturrahman	Banda Aceh	Arsitektur megah, Sejarah, ikon aceh	Wisata Religi
2	Museum Tsunami Aceh	Banda Aceh	Mengenang tsunami 2004, arsitektur unik	Wisata Edukasi
3	Pantai Lampuuk	Aceh Besar	Pasir putih, ombak untuk berselancar	Wisata Pantai
4	Pulau Weh	Sabang	Keindahan bawah laut, snorkeling, dan diving	Wisata Bahari
5	Danau Laut Tawar	Takengon, Aceh Tengah	Pemandangan alam, udara sejuk, pegunungan	Wisata Alam
6	Museum PLTD Apung	Banda Aceh	Kapal PLTD terdampar akibat tsunami	Wisata Edukasi
7	Taman Ratu Safiatuddin	Banda Aceh	Aneka rumah adat aceh dan budaya daerah	Wisata Budaya
8	Air Terjun Blang Kolang	Aceh Utara	Air terjun dengan ketinggian 75 meter	Wisata Alam

9	Air terjun Rerebe	Gayo Lues	Air terjun, udara sejuk dan pegunungan	Wisata Alam
----------	-------------------	-----------	--	-------------

Sumber: Dinas Pariwisata Aceh

Provinsi aceh memiliki 18 kabupaten dan 5 kota, hingga total ada 23 wilayah administrasi. Aceh juga terdapat beberapa potensi wisata yang dikembangkan, baik itu wisata alam, wisata budaya maupun wisata religi yang terbesar di beberapa daerah dan beberapa obyek wisatanya ada yang terkenal hingga ke manca negara banyak wisatawan manca negara yang berkunjung ke provinsi aceh.(Dinas Pariwisata Aceh,2024)

Tabel 1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Aceh Tahun 2018-2023

Tahun	Wisata Nusantara	Wisata Mancanegara
2018	372,503	20,897
2019	477,189	26,803
2020	140,557	3,244
2021	251,636	200
2022	327,458	711
2023	355,251	26,778

Sumber : Dispar Aceh, 2024.

Berdasarkan tabel 1.3 di atas jumlah kunjungan wisatawan baik Nusantara maupun mancanegara menunjukkan tren peningkatan hingga tahun 2019. Pencapaian ini menunjukkan kota banda aceh sudah menjadi salah satu kota kunjungan wisatawan yang diminati. Pada tahun 2020, jumlah wisatawan Nusantara dan mancanegara mengalami penurunan yang signifikan masing-masing sebesar 140.557 orang dan 3.244 orang. Penurunan wisatawan tersebut disebabkan adanya pandemi Covid-19. Pariwisata merupakan sektor yang paling terdampak pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan baik

Nusantara maupun mancanegara mengalami penurunan drastis. Meskipun kondisi pandemi Covid-19 belum reda di kota banda aceh, namun kunjungan wisatawan Nusantara tercatat meranjak naik Kembali pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020, sementara di tahun 2022 angka kunjungan wisatawan jauh lebih meningkat dari pada tahun 2021, pada tahun 2023 tren kunjungan wisatawan kembali normal dan menunjukkan angka yang menggembirakan, hal ini sejalan dengan berbagai even yang semakin banyak di gelar di kota banda aceh.(Dispar,2024)

Laju pertumbuhan PDRB yang dapat didefinisikan sebagai penjumlahan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah atau daerah tersebut dalam priode tertentu. Masyarakat harus memperhatikan sektor pariwisata yang ada di sekitar mereka. Hal tersebut akan menjadi daya tarik tersendiri bagi touris yang mengunjungi provinsi aceh karena dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan melalui penataan wisata alam. Pengembangan sektor pariwisata juga dapat meningkatkan sektor PDRB. Berikut gambar laju pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pariwisata provinsi aceh.

**Tabel 1.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Sektor
Pariwisata Provinsi Aceh Tahun 2019-2023**

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
Perdagangan besar dan eceran	12.000	10.200	12.400	12.600	12.800
Pertanian, kehutanan dan perikanan	54.000	53.500	57.000	58.500	60.000
Pengadaan air, pengelolaan limba	300	250	310	315	320
Transportasi	4.000	3.200	4.200	4.300	4.400

Penyediaan akomodasi dan makan minum	2.000	1.950	2.100	2.150	2.200
Total	73.300	69.100	76.010	77.865	79.720

Sumber: BPS Provinsi Aceh

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui laju pertumbuhan produk domestik bruto sektor pariwisata provinsi aceh pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat dari adanya pandemi Covid-19. Setelah pandemi usai pada tahun 2021-2023, laju pertumbuhan produk domestik regional bruto sektor pariwisata provinsi aceh mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan dibandingkan tahun 2020 dan tahun 2019 sebesar 79.720.(BPS Provinsi Aceh 2024)

Aceh memiliki banyak tempat wisata yang banyak menarik wisatawan untuk berkunjung, saat ini pariwisata mengalami perkembangan pesat di berbagai daerah termasuk pariwisata di Gayo Lues. Hal ini terbukti dari jumlah kunjungan wisatawan ke Gayo Lues yang terus meningkat.

Tabel 1.5 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Gayo Lues Tahun 2019-2023

Tahun	Domestic	Mancanegara	Total
2019	1.017	147	1.164
2020	950	74	1.024
2021	2.884	158	3.042
2022	4.084	269	4.353
2023	6.954	255	7.209

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues

Dari tabel di atas kita dapat melihat jumlah wisatawan yang berkunjung ke gayo lues pada tahun 2019 berada di angka 1.164 orang. Kemudian, pada 2020 mengalami penurunan hingga 1.024 orang karena, disebabkan Covid-19. Hal ini

terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan naik maupun mancanegara mengalami penurunan drastis. Meskipun kondisi Covid-19 belum reda di kabupaten gayo lues namun kunjungan wisatawan tercatat meranjak naik kembali pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020, sementara di tahun 2022 angka kunjungan wisatawan jauh lebih meningkat dari pada tahun 2021, pada tahun 2023 tren kunjungan wisatawan Kembali menunjukkan angka kenaikan kunjungan wisatawan sebesar 7.209 orang. Hal ini sejalan dengan berbagai even yang semakin banyak di gelar di kabupaten gayo lues. (Dinas Pariwisata Gayo Lues 2024)

Gayo Lues memiliki banyak jenis obyek wisata yang meliputi obyek wisata jiarah / religi dan budaya, obyek wisata alam dan obyek wisata buatan. Berikut daftar obyek wisata yang ada di kabupaten Gayo Lues:

Tabel 1.6 Daftar Obyek Wisata Kabupaten Gayo Lues Tahun 2024

NO	Jenis Obyek Wisata	Nama Wisata	Lokasi Wisata
1		Makam datok pining	Kecamatan pining
		Makam datu pining	Kecamatan pining
		Makam datok kerkun	Kecamatan putri betung
		Makam tadok tungel	Kecamatan rikit gaib
		Makam datok atu belah	Kecamatan rikit gaib
		Makam datok dimin	Kecamatan rikit gaib
		Makam tadok imem	Kecamatan kuta Panjang
		Makam lebei jongang	Kecamatan kuta Panjang
		Makam datok beru	Kecamatan blangjerango

	Obyek Wisata Ziarah/Religi dan Budaya	Makam datok bedel	Kecamatan blangjerango
		Makam datok mayak	Kecamatan putri betung
		Atu catur	Kecamatan putri betung
		Makam datok uyem kul	Kecamatan dabun gelang
		Makam datok sere	Kecamatan blangkejeren
		Makam datok jawa	Kecamatan dabun gelang
		Masjid asal penampaan	Kecamatan blangkejeren
		Masjid asal peparik	Kecamatan blangjerango
2	Obyek Wisata Alam	Kampung wisata agusen	Kecamatan blangkejeren
		Kampung wisata penosan sepakat	Kecamatan blangjerango
		Kampung wisata persada tongra	Kecamatan terangun
		Taman nasional gunung loser	Gayo lues
		Puncak angkasa	Kecamatan blangjerango
		Air terjun rerebe	Kecamatan tripe jaya
		Danau marpunge	Kecamatan putri betung
		Pemandian air panas	Kecamatan putri betung
		Puncak genting	Kecamatan pinning
		Aih kuala teripe	Kecamatan blangjerango
		Puncak kopi	Kecamatan putri betung
		Arung jeram agusen	Kecamatan putri betung

		Aih kuala teripe	Kecamatan blangjerango
		Kalapinang	Kecamatan blangkejeren
		Aih terjun akang siwah	Kecamatan blangpegayon
		Bur reko	Kecamatan dabun gelang
		Singah mata tongra	Kecamatan terangun
		Singah mata ise-ise	Kecamatan pantan cuaca
		Kedah penosan	Kecamatan blangjerango
3	Wisata Buatan	Stadion pacuan kuda	Kecamatan blangpegayon
		Pemandian bendungan tampeng	Kecamatan kuta Panjang
		Pemandian bendungan aih sejuk	Kecamatan blangkejeren
		Kolam perurumen	Kecamatan blangjerango
		Brawang lopah	Kecamatan blangjerango
		Brawang tasik	Kecamatan blangjerango

Sumber: Dinas Pariwisata Gayo Lues

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa kabupaten gayo lues memiliki potensi wisata yang sangat banyak, potensi wisata tersebut patut untuk dikembangkan oleh pemerintah daerah dalam hal ini dinas pariwisata sebagai *leading sector* dengan menata sektor-sektor pariwisata yang dimiliki.

Menurut dinas pariwisata kabupaten Gayo Lues, sektor pariwisata bahkan sektor yang diharapkan dapat menambah devisa negara atau paling tidak meningkatkan perekonomian Masyarakat di sekitar Kawasan obyek wisata. Hal ini dapat dimengerti karena Kawasan yang maju dan menarik akan ramai dikunjungi oleh wisatawan. Di kabupaten gayo lues terdapat kurang lebih 15 obyek wisata atau destinasi yang memiliki potensi untuk di kembangkan baik wisata alam, wisata budaya, wisata air terjun, wisata buatan, wisata kuliner, wisata religi maupun peninggalan Sejarah yang masih memerlukan perhatian dan penanganan serius dari pemerintah daerah, tarutama dalam peningkatan sarana dan prasarana seperti jaringan seruler, edukasi promosi wisata, infrastruktur jalan, asuransi pengunjung wisata, pendukung wahana wisatawan dan sebagainya. Namun dari 15 obyek wisata yang ada di kabupaten gayo lues yang lebih berpotensi untuk di kembangkan yaitu wisata alam air terjun Rerebe yang terletak di desa Rerebe, kecamatan Tripe jaya, kabupaten Gayo Lues.(Dinas Pariwisata Gayo Lues,2024)

Tabel 1.7 Data Kecamatan Desa Kabupaten Gayo Lues

No	Kecamatan	Desa	Wisata
1	Blangkejeren	25	3
2	Pining	15	2
3	Rikit Gaib	10	3
4	Pantan Cuaca	15	1
5	Terangun	12	2
6	Tripe Jaya	20	1
7	Putri Betung	18	6
8	Dabun Gelang	17	3
9	Blangpegayon	12	2
10	Kuta Panjang	14	2
11	Blangjerango	10	7

Sumber: Badan Pusat Statistik Gayo Lues

Kabupaten Gayo Lues terdiri dari 11 kecamatan salah satu kecamatan yang memiliki obyek wisata yang paling indah dari obyek wisata yang lain berada di

kecamatan Tripe Jaya. Kecamatan Tripe Jaya memiliki wisata alam seperti air terjun. Mulanya Air Terjun merupakan sebuah kawasan perairan terbuka yang ada di daratan di daerah Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues. Akibat dari kegiatan perairan tersebut di desa Rerebe Kecamatan Tripe Jaya tersebut, kini menemukan sebuah aliran air terjun. Hasil dari penemuan air terjun tersebut banyak menarik wisatawan untuk berkunjung.(BPS Gayo Lues 2024)

Mayoritas Masyarakat Gayo Lues bekerja di sektor pertanian. Berikut adalah beberapa bidang pekerjaan utama Masyarakat gayo lues yaitu:

Table 1.8 Bidang Pekerjaan Masyarakat Gayo Lues

No	Pekerjaan	Data
1	Petani	39,73%
2	Peternakan	11,37%
3	Kehutanan	26,30%
4	Kerajinan dan industri rumah tangga	9,87%
5	Pariwisata	10,79%

Sumber: BPS Kabupaten Gayo Lues

Berdasarkan data dari badan pusat statistik kabupaten gayo lues, perekonomian kabupaten gayo lues pada saat ini dengan Tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 3,98 persen untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, pemerintah kabupaten gayo lues telah melaksanakan berbagai inisiatif, termasuk festival ekonomi kreatif di selenggarakan oleh dinas pariwisata gayo lues. Festival ini bertujuan untuk mendorong sektor ekonomi kreatif dan meningkatkan perekonomian daerah. Selain itu, harga kebutuhan pokok di gayo lues di laporkan relatif stabil, yang merupakan indikator positif bagi kesejahteraan Masyarakat dan kestabilan ekonomi daerah. Secara keseluruhan, kondisi ekonomi kabupaten gayo lues pada saat ini mengalami peningkatan yang signifikan, didukung oleh pertumbuhan PDB yang

positif, inisiatif pemerintah dalam mengembangkan sektor ekonomi dan kestabilan harga kebutuhan pokok.(Widari,M,2024)

Objek wisata di Gayo Lues, untuk wisata alam yang paling banyak dikunjungi ialah: air terjun rerebe. Dimana letak geografis pariwisata Air Terjun ini sangat strategis karena dapat di jangkau oleh kendaraan roda empat maupun sepeda motor. Air Terjun ini terletak di desa Rerebe, kecamatan Tripe Jaya kabupaten Gayo Lues. Air Terjun Rerebe yang berada diketinggian 175 meter dan airnya berasal dari anak gunung louser. Keindahan yang menjadi daya tarik tersendiri wisata air terjun rerebe ini ialah terletak pada debit airnya cukup deras dan juga susunan bebatuan yang bertingkat-tingkat menjadi aliran air. Dibawah curahnya air terjun terdapat bendungan pemandian yang menjadi pelengkap keindahan air terjun ini. Terdapat pula wahana rekreasi keluarga yang terdapat di Air Terjun seperti kayuh bebek-bebekan, kolam renang, dan wahana perosotan. Saat ini angka pengunjung sudah semakin menurun, alasannya yang dipengaruhi dari infrastruktur atau transportasi yang tidak mendukung untuk menuju ke obyek wisata air terjun Rerebe, keadaan infrastruktur/ transportasi menuju ke tempat wisata sangat minim dari segi keamanan seperti halnya lampu penerang jalanan yang tidak ada digunakan dalam medan perjalanan yang dilalui, selanjutnya didapati jalanan yang masih berbatuan dan banyak kerusakan sehingga ketika dalam perjalanan wisatawan ingin berjalan menikmati suasana air terjun Rerebe jadi mengurungkan niatnya untuk menuju wisata air terjun Rerebe dan selanjutnya hotel atau homestay yang tidak mampu menampung pengunjung wisatawan dengan sedemikian mereka yang ingin berkunjung ke air terjun Rerebe mengurungkan niatnya untuk berkunjung dikarenakan tidak adanya tempat tinggal saat berwisata nantinya, kemudian faktor

lain yang menyebabkan pengunjung enggan mengunjungi obyek wisata air terjun Rerebe tersebut yaitu kurang memadainya sarana publik seperti toilet umum untuk mengganti pakaian. Kurangnya ketersediaan layanan Kesehatan diakibatkan jarak tempuh untuk menuju obyek wisata air terjun Rerebe jauh dari permukiman penduduk.

Hadirnya obyek wisata Air Terjun telah membantu pemerintah dan khususnya masyarakat dalam penyerapan tenaga kerja serta dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Dibukanya wisata Air Terjun membuktikan bahwa wisata tersebut dapat memperluas mata pencarian masyarakat di sekitar kawasan pariwisata Air Terjun baik dengan bekerja di wisata tersebut atau berjualan di sekitar wisata tersebut. Semakin banyaknya wisatawan atau pengunjung yang datang maka, penghasilan masyarakat yang berjualan di dekat wisata tersebut dapat meningkat pula sehingga dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Hal tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut kegiatan tersebut, melalui penelitian yang berjudul “Analisis Pengembangan Potensi Ekowisata Air Terjun Rerebe Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Tripe Jaya ” .

1.2 Identifikasi Masalah

1. Keterbatasannya sarana publik sehingga wisatawan enggan berkunjung ke obyek wisata air terjun Rerebe.

2. Fasilitas yang belum mendukung pariwisata seperti area parkir yang terbatas, tempat sampah, toilet yang belum memadai dan tempat penginapan yang belum tersedia.
3. Kurangnya dukungan dari pemerintah daerah dalam hal memperbaiki infrastruktur dan penyediaan fasilitas air terjun Rerebe.
4. Perkembangan IPTEK untuk mempromosikan ekowisata Air Terjun Rerebe masih terbatas.

1.3 Batasan Masalah

Dari hasil penulisan peneliti membatasi masalah pada Analisis Pengembangan Potensi Ekowisata Air Terjun Rerebe Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Tripe Jaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengembangan Potensi Ekowisata Air Terjun Rerebe Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat ?
2. Bagaimana Dampak Potensi Ekowisata Air Terjun Rerebe Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat sekitar ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk menganalisis pengembangan ekowisata Air Terjun rerebe dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Tripe Jaya, Kabupaten Gayo Lues.

- b) Untuk mengetahui dampak Potensi ekowisata Air Terjun Rerebe terhadap pendapatan Masyarakat sekitar.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Toeritis

Secara teoritis bahwa hasil penelitian yang diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan potensi Ekowisata Air Terjun Rerebe di Kecamatan Tripe Jaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

b. Secara praktis

Secara praktis diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan, acuan dan pengetahuan dari pihak pengelola pariwisata dalam mengembangkan potensi eko wisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah maupun bagi masyarakat sekitar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan proses suatu kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita yang memperhitungkan pada pertumbuhan produk. Kemudian disertai pada perubahan fundamental terhadap struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan kepada penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi di definisikan sebagai setiap kegiatan yang dilakukan suatu negara dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup Masyarakat. Pembangunan ekonomi memiliki pengertian yang sangat luas. Menurut akademisi ilmu ekonomi, secara tradisional pembangunan dipandang sebagai suatu fenomena ekonomi yang diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Perspektif mengenai tujuan dan makna pembangunan kemudian berkembang menjadi lebih luas lagi. Pada hakekatnya pembangunan harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok sosial yang ada di dalamnya untuk bergerak maju menuju suatu kehidupan yang serba lebih baik secara material maupun spiritual. Oleh karena itu, indikator pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari pertumbuhan PDRB maupun PDRB perkapita tetapi juga indikator lainnya seperti: ketenagakerjaan, pendidikan, distribusi pendapatan, jumlah penduduk miskin. Hal ini sesuai dengan paradigma

pembangunan modern yang mulai mengedepankan pengentasan kemiskinan, penurunan ketimpangan distribusi pendapatan, serta penurunan tingkat pengangguran (Todaro dan Smith, 2006).

2.1.2 Dampak Pembangunan Ekonomi

Sebuah proses Pembangunan ekonomi yang dilakukan diberbagai negara melalui pelaksanaan yang berdasarkan berbagai ahli akan memiliki dampak terhadap Pembangunan ekonomi tersebut baik secara positif maupun negatif.

a. Dampak positif

1. Menggunakan Pembangunan ekonomi, pelaksanaan pada kegiatan perekonomian akan berjalan semakin maju dan dapat mempercepat proses pertumbuhan ekonomi.
2. Melalui Pembangunan ekonomi dimungkinkan dapat membuat lapangan pekerjaan yang sedang dibutuhkan Masyarakat, dengan begitu akan mengurangi jumlah pengangguran.
3. Terbentuknya lapangan pekerjaan karena adanya Pembangunan ekonomi secara langsung dapat memperbaiki Tingkat pendapatan nasional.
4. Pembangunan ekonomi membuat peningkatan pada kualitas SDM sehingga dapat memungkinkan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang dengan pesat. Dengan begitu akan menjadi peningkatan pada kesejahteraan Masyarakat.

b. Dampak negatif

1. Terbentuknya Pembangunan ekonomi yang tidak direncanakan dengan baik dapat mengakibatkan adanya kerusakan pada lingkungan hidup.
2. Industrialisasi dapat mengakibatkan kekurangan lahan pertanian.

Perencanaan Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersinambung yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya dalam mengendalikan suatu perekonomian untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu dalam jangka waktu agar mencapai tujuan pada masa yang akan datang. Pembangunan pada hakikatnya adalah Upaya mewujudkan Masyarakat yang adil dan Makmur yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia. Pembangunan juga dipandang sebagai peningkatan pertumbuhan ekonomi disertai keadilan sosial secara sadar.

2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Sukirno, 2011) ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi pemerintah menurut para ahli ekonomi antara lain sebagai berikut:

a. Teori Sollow Swan

Ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori New classic adalah Robert Sollow dan Trevor Swan yang berkembang sejak tahun 1950-an. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi bergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal) dan Tingkat kemajuan teknologi. Menurut teori ini sampai Dimana perekonomian akan berkembang tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi modal dan kemajuan teknologi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktivitas. Dalam ekonomi moderen para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko dalam ketidak pastian. Wiraswastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa. Yang memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain.

b. Akumulasi Modal

Modal adalah persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini sering disebut sebagai akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam arti ini, pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal diperlukan untuk memenuhi permintaan produk di daerah tersebut. Investasi di bidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga membuka kesempatan kerja.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

a. Sumber daya alam

Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam atau tanah. Tanah sebagaimana digunakan dalam pertumbuhan ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber laut, dan sebagainya. Tersedianya sumberdaya alam secara melimpah merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

b. Organisasi

Pembentukan modal ini pula yang membawa ke arah kemajuan teknologi yang pada akhirnya membawa ke arah penghematan dalam produksi skala luas dan juga membawa ke arah penggalan sumber daya alam, industrialisasi dan ekspansi pasar yang diperlukan dalam kemajuan ekonomi.

c. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil Teknik penelitian baru. Perubahan dalam teknologi telah menaikkan produktivitas tenaga kerja, modal, dan sektor produksi.

d. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa perekonomian ke arah ekonomi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Perbaikan kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien dari sebelumnya. Faktor ekonomi Bersama-sama dengan faktor non ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Oleh karena itu, faktor non ekonomi seperti faktor sosial, budaya, dan politik juga memiliki arti penting di dalam pertumbuhan ekonomi.

2.1.5 Teori Pendapatan

Teori pendapatan dalam ekonomi membahas cara-cara pendapatan diperoleh, distribusikan, dan dipergunakan dalam suatu perekonomian. Pendapatan bisa berasal dari berbagai factor produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah, dan kewirausahaan. Beberapa teori utama yang menjelaskan pendapatan adalah sebagai berikut: Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan

sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan,(Soemarso S.R, 2009).

1. Teori Klasik

Teori klasik yang ditemukan oleh para ekonomi seperti **Adam Smith** dan **David Ricardo** menyatakan bahwa pendapatan diperoleh melalui faktor produksi utama:

- a. **Tenaga kerja:** pendapatan berupa upah atau gaji yang diterima oleh pekerja berdasarkan produktivitas mereka.
- b. **Modal:** pendapatan berupa bunga yang diterima oleh pemilik modal (misalnya, uang yang dipinjam atau digunakan untuk investasi).
- c. **Tanah:** pendapatan berupa sewa yang diterima oleh pemilik tanah.
- d. **Kewirausahaan:** keuntungan yang diterima oleh pengusaha sebagai hasil dari resiko inovasi dalam menjalankan bisnis.

2. Teori Keynesian

Teori ini dikemukakan oleh **Jonh Maynard Keynes**, yang menekankan bahwa pendapatan nasional dipengaruhi oleh perubahan dalam permintaan agregat. Pendapatan dalam perekonomian tidak hanya bergantung pada faktor produksi, tetapi juga pada tingkat konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah.

- a. **Pendapatan nasional** (total pendapatan yang diterima oleh seluruh warga negara dalam suatu negara) dapat dipengaruhi oleh kebijakan fiskal dan moneter.
- b. Dalam situasi resesi, **Pengeluaran pemerintah** atau **Investasi swasta** yang meningkat dapat meningkatkan pendapatan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

3. Teori Distribusi Pendapatan

Teori ini focus pada bagaimana pendapatan dibagi dalam masyarakat. Beberapa teori distribusi pendapatan mencakup:

- 2.1 **Teori Marjinalis (Marginal Productivity Theori):** pendapatan didistribusikan berdasarkan kontribusi marjinal dari setiap faktor produksi. Sebagai contoh, upah ditentukan oleh nilai marginal dari tenaga kerja, sewa ditentukan oleh nilai marginal dari tanah, dan seterusnya.
- 2.2 **Teori Keadilan Sosial:** Beberapa ekonomi berpendapat bahwa distribusi pendapatan tidak selalu adil dan perlu diintervensi oleh kebijakan pemerintah, seperti pajak progresif, subsidi, atau program redistribusi pendapatan untuk mengurangi ketimpangan.

2.1.6 Teori Permintaan dan Penawaran Pariwisata

1. Teori Permintaan Pariwisata

Teori permintaan pariwisata adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana faktor-faktor tertentu mempengaruhi keputusan wisatawan untuk melakukan perjalanan. Permintaan pariwisata dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor ekonomi, sosial, budaya, maupun psikologis. Beberapa teori utama yang sering dibahas dalam permintaan pariwisata antara lain:

A. Teori Permintaan Ekonomi (Economic Demand Theory):

Teori ini melihat permintaan pariwisata sebagai fungsi dari harga (biaya perjalanan), pendapatan, dan harga barang pengganti. Ketika biaya perjalanan (seperti tiket pesawat, akomodasi, dll.) rendah, permintaan pariwisata cenderung meningkat, asalkan pendapatan wisatawan juga memungkinkan untuk melakukan perjalanan.

B. Teori Jaringan Sosial (Social Network Theory):

Teori ini menekankan pengaruh hubungan sosial dan jaringan orang-orang terdekat dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Teman, keluarga, atau bahkan influencer dapat berperan besar dalam menentukan tujuan wisata atau jenis kegiatan yang diinginkan.

C. Teori Pencarian Pengalaman (Experience Seeking Theory):

Berdasarkan teori ini, permintaan pariwisata sering kali dipengaruhi oleh keinginan wisatawan untuk mencari pengalaman baru. Wisatawan akan memilih tujuan wisata berdasarkan keinginan untuk mendapatkan pengalaman unik, seperti petualangan, budaya, atau relaksasi.

D. Teori Perilaku Konsumen (Consumer Behavior Theory):

Teori ini menganggap bahwa permintaan pariwisata dipengaruhi oleh keputusan yang diambil oleh konsumen berdasarkan preferensi pribadi, sikap, dan pengalaman masa lalu. Faktor psikologis dan emosional juga memiliki peran besar dalam keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan.

E. Teori Intervening Opportunities:

Teori ini mengemukakan bahwa keputusan wisatawan untuk bepergian sangat dipengaruhi oleh adanya peluang yang lebih baik atau lebih menarik di tujuan tertentu. Faktor ini dapat mencakup cuaca, acara khusus, atau promosi tertentu yang meningkatkan daya tarik destinasi wisata.

Secara keseluruhan, teori permintaan pariwisata bertujuan untuk memahami dan memprediksi faktor-faktor yang memengaruhi jumlah wisatawan yang datang ke suatu destinasi.

2. Teori Penawaran Pariwisata

Teori penawaran pariwisata menjelaskan bagaimana faktor-faktor tertentu mempengaruhi penyediaan atau ketersediaan produk dan jasa pariwisata di pasar. Penawaran pariwisata ini mencakup semua elemen yang dapat diberikan oleh suatu destinasi atau industri pariwisata, seperti atraksi, akomodasi, transportasi, fasilitas, dan pelayanan lainnya. Beberapa teori utama terkait penawaran pariwisata adalah:

A. Teori Penawaran Berdasarkan Faktor-Faktor Produksi:

Teori ini berfokus pada aspek produksi dalam industri pariwisata, yaitu ketersediaan sumber daya (misalnya, alam, budaya, dan infrastruktur), serta bagaimana sumber daya ini digunakan untuk menciptakan pengalaman pariwisata. Penawaran pariwisata dalam konteks ini sangat bergantung pada penyediaan barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan.

B. Teori Penawaran Berdasarkan Sumber Daya Alam dan Budaya:

Dalam teori ini, penawaran pariwisata sangat dipengaruhi oleh kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu destinasi. Keindahan alam, situs sejarah, dan

keunikan budaya suatu tempat merupakan elemen utama yang mendorong penawaran pariwisata. Destinasi yang kaya akan sumber daya ini dapat menawarkan berbagai pengalaman kepada wisatawan, seperti ekowisata, wisata budaya, atau wisata petualangan.

C. Teori Penawaran dalam Ekosistem Pariwisata:

Teori ini melihat penawaran pariwisata sebagai bagian dari ekosistem yang lebih besar, yang melibatkan hubungan antara berbagai pihak, seperti pemerintah, operator pariwisata, masyarakat lokal, dan sektor swasta. Dalam hal ini, penawaran pariwisata bergantung pada kerja sama antar berbagai stakeholder dalam menciptakan paket pariwisata yang menarik dan berkualitas.

D. Teori Penawaran Terhadap Permintaan (Supply-Demand

Interaction):

Penawaran pariwisata tidak hanya bergantung pada faktor internal destinasi, tetapi juga pada kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan permintaan pasar. Misalnya, jika ada peningkatan permintaan untuk jenis wisata tertentu (seperti wisata ramah lingkungan atau wisata petualangan), penyedia layanan pariwisata akan berusaha menyediakan produk yang sesuai dengan tren tersebut. Penawaran akan dipengaruhi oleh bagaimana sektor pariwisata beradaptasi dengan tren permintaan yang berkembang.

E. Teori Penawaran dan Infrastruktur Pariwisata:

Penawaran pariwisata juga terkait erat dengan infrastruktur yang ada di destinasi, seperti transportasi, akomodasi, fasilitas umum, dan aksesibilitas. Semakin baik infrastruktur yang tersedia, semakin besar kemampuan suatu destinasi untuk menyediakan pengalaman pariwisata yang berkualitas. Oleh

karena itu, pembangunan infrastruktur yang memadai merupakan elemen penting dalam teori penawaran pariwisata.

Secara umum, teori penawaran pariwisata berfokus pada bagaimana elemen-elemen di suatu destinasi dapat dikembangkan dan disusun untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi wisatawan, serta bagaimana faktor-faktor eksternal memengaruhi ketersediaan produk pariwisata.

2.1.7 Pengertian Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Wisata adalah berpergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa wisata adalah perjalanan berpergian yang dilakukan seseorang atau lebih mengunjungi suatu tempat guna untuk rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik.

Berbeda dengan istilah pariwisata, pariwisata menurut (Gamal Suantoro,2004) adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan seseorang atau kelompok dari tempat satu ketempat yang lainnya untuk

mencari keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan dalam jangka waktu sementara.

2.1.8 Obyek Wisata

Obyek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi. Sedangkan menurut Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No Km 98/PW:102/MPPT-87, Obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Maka dari pada itu obyek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisata karena mempunyai sumber daya dimana sumber daya yang dimaksud adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk kunjungan wisata sehingga terjadi interaksi antara sesama manusia.

Daya tarik wisata yang juga sering disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu tempat daerah tujuan wisata, perusahaan obyek wisata dan daya tarik wisata diklompokan menjadi tiga , yaitu:

a. Obyek Wisata Alam

Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi dan berdayatarik bagi wisatawan serta yang ditunjukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan. Potensi objek wisata alam dapat dibagi menjadi empat kawasan, yaitu:

1) Flora dan fauna

- 2) Keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pertanian atau hutan bakau.
- 3) Gejala alam, sumber air panas, air terjun dan danau.
- 4) Budidaya sumber daya alam, sawah, kebun, perternakan.

b. Obyek Wisata Sosial Budaya

Obyek Wisata Sosial Budaya adalah obyek wisata yang memanfaatkan keadaan sosial budaya yang terdapat disuatu wilayah untuk dikembangkan dan dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai ojek dan daya tarik wisata. Obyek wisata sosial budaya meliputi muesum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan, dan kerajinan.

Obyek wisata ini adalah merupakan usaha pemanfaatan seni dan budaya bangsa untuk dijadikan sasaran wisata. seperti diketahui bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia yang terdahulu.

c. Obyek Wisata Minat Khusus

Obyek wisata minat khusus adalah jenis wisata baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motifai khusus, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian. Seperti berburu, mendaki gunung, arung jeram, agrowisata dan lain-lain.

Berdasarkan hal tersebut, obyek wisata dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu objek wisata alam, sosial dan budaya serta obyek wisata minat khusus. Melalui perencanaan dan pengelolaan obyek dan daya tarik wisata alam, sosial budaya maupun obyek wisata minat khusus harus berdasarkan pada kebijakan rencana pembangunan nasional maupun regional.

Dalam kedudukannya yang sangat menentukan maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun/dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu obyek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria tertentu.

c) Pengertian Pengembangan Pariwisata

Pengembangan merupakan pendayagunaan potensi masyarakat semaksimal mungkin dengan jalan partisipasi aktif menurut tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha terkoordinasi untuk menarik wisata dan menyediakan semua sarana dan prasarana, baik berupa barang atau jasa dan fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Segala kegiatan pengembangan pariwisata mencakup berbagai segi yang sangat luas yang menyangkut berbagai segi kehidupan masyarakat mulai dari angkutan, akomodasi, makanan dan minuman, cinderamata dan pelayanan. Menurut Otto Soemarwoto menyatakan bahwa pengembangan wisata merupakan kegiatan kompleks, menyangkut wisatawan, kegiatan, sarana prasarana, objek dan daya tarik, fasilitas pengunjung sarana lingkungan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka, pengembangan pariwisata adalah suatu cara untuk menumbuh kembangkan obyek wisata yang dikelola yang menyangkut berbagai segi kehidupan masyarakat melalui angkutan, akomodasi, sarana prasarana, obyek dan daya tarik, serta fasilitas pengunjung dan sebagainya.

Pengembangan destinasi wisata merupakan program utama dari menteri Kepariwisata, pengembangan destinasi wisata dilakukan dengan enam kegiatan pokok yaitu peningkatan perencanaan destinasi dan investasi, pemberdayaan

masyarakat di destinasi wisata, pengembangan wisata minat khusus, konvensi insentif dan even serta dukungan manajemen dan tugas teknis pengembangan destinasi pariwisata lainnya.

2.1.9 Prinsip Pengembangan Wisata

Sebuah destinasi dapat dikatakan akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktifitas wisata. Untuk dapat meningkatkan potensi pariwisata, yang perlu dilakukan adalah merencanakan pengembangan wisata agar dapat lebih baik dari sebelumnya. Tiga prinsip utama dalam sustainability development antara lain:

- a. *Ecological Sustainability*, yaitu memastikan pengembangan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologi, biologi dan keragaman sumber daya ekologi yang ada.
- b. *Social And Cultural Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan kebudayaan serta nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut.
- c. *Economic Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan bahwa sumber daya yang digunakan dapat bertahan butuhan dimasa mendatang.

Prinsip pengembangan wisata secara berkelanjutan bertujuan guna meningkatkan daya tarik wisatawan sehingga mampu menumbuhkan kembangkan perekonomian yang terdapat di daerah tersebut.

Pengembangan harus dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang dengan tujuan yang jelas. sehingga pengembangan pariwisata yang dilakukan dapat

memberikan manfaat dan memiliki nilai lebih yang dapat dirasakan oleh pengunjung wisata. Serta tidak memberikan dampak negatif bagi masyarakat maupun para pengunjung. Terkait dengan pengembangan wisata, terdapat lima pendekatan pengembangan wisata, antara lain:

- a. *Boostem Approach*, pendekatan yang merupakan pendekatan sederhana yang menjelaskan bahwa pariwisata sebagai suatu akibat positif bagi suatu tempat berikut penghuninya. Namun demikian, pendekatan ini tidak melihat adanya pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan daya dukung wilayah tidak dipertimbangkan secara matang.
- b. *The Economic Industry Approach*, pendekatan pengembangan pariwisata lebih menekankan pada tujuan ekonomi dari pada tujuan sosial dan lingkungan, seraf menjadikan pengalaman dari pengunjung dan tingkat kepuasan pengunjung sebagai sasaran utama.
- c. *The Physical Spatial Approach*, pendekatan pengembangan pariwisata ini mengacu pada penggunaan lahan geografis dengan strategi pengembangan berdasarkan prinsip keruangan (spasial). Misalnya pembagian kelompok pengunjung untuk menghindari konflik antar pengunjung.
- d. *The Community Approach*, pendekatan pengembangan pariwisata yang menekankan pada pelibatan masyarakat secara maksimal dalam proses pengembangan pariwisata.
- e. *Sustainable Approach*, pengembangan pariwisata dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan atau kepentingan masa depan atas sumber daya serta dampak pengembangan ekonomi terhadap lingkungan.

Melalui beberapa cara pendekatan *Boostem Approach, The Economic Industry Approach, The Physical Spatial Approach, The Community Approach*, dan *Sustainable Approach* dapat mampu mengembangkan pariwisata sesuai dengan keinginan pemerintahan.

2.1.10 Peningkatan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata peningkatan bermakna proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha. Peningkatan ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Dilihat dari kata bahasa tersebut dapat dipahami bahwa kata peningkatan merupakan kata kerja yang bermakna suatu usaha, proses, cara untuk meningkatkan sesuatu agar lebih baik. Peningkatan dimaksudkan pada makna yang berhubungan dengan proses kemajuan.

Sedangkan ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikanomia* yang berasal dari dua suku kata yakni *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti segala tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi ekonomi adalah segala tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya itu adalah dengan kegiatan ekonomi yaitu konsumsi, produksi, dan distribusi dimana barang dan jasa sebagai alat pemenuhan kebutuhan.

Lain halnya dengan definisi masyarakat, Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut *society*, asal kata *socius* yang berisi kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirik* yang artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam

lingkungan sosial yang merupakan satu kesatuan. Menurut Paul B. Harton, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, yang hidup bersama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik yang dialami oleh masyarakat melalui kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi, atau dengan bahasa sederhana suatu perubahan yang mengalami peningkatan dari keadaan yang sebelumnya

2.1.11 Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pariwisata

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata berdampak secara positif terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian masyarakat seperti pedagang, pekerja jasa pariwisata dan sebagainya. Pengembangan pariwisata di desa wisata juga banyak membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Berikut ini adalah beberapa yang dapat di sumbangkan oleh pariwisata bagi masyarakat setempat:

a. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

Pengeluaran wisatawan secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari berbagai perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan, yang melakukan suatu usaha di sektor pariwisata. Terutama jika usaha tersebut dilakukan secara objek pariwisata seperti hotel, restoran, jasa-jasa pariwisata serta transportasi, akomodasi, hiburan dan lain-lain yang diperlukan.

b. Penyerapan tenaga kerja

Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor lainnya yang berhubungan dengan sektor pariwisata, tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan pekerjaan yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.

c. Memacu pengembangan lahan yang kurang produktif

Dengan adanya pengembangan pariwisata, pariwisata mampu meningkatkan nilai tanah atau lahan, terlebih lagi bagi lahan pertanian yang subur. Solusinya pembangunan fasilitas pariwisata menyasar daerah atau lahan yang kurang bernilai ekonomi tinggi, kurang produktif, lahan kering dan sejenisnya. Dengan inilah melalui pengembangan pariwisata daerah yang sebelumnya belum terjamah oleh manusia kemudian dapat dimanfaatkan ke lebih baik atau berguna.

d. Pencipta lapangan pekerjaan tidak hanya terbatas dikota tetapi juga menyebar keperdesaan

Potensi wisata banyak sekali terdapat di daerah perdesaan, tidak menutup kemungkinan perkembangan pariwisata ini mampu menyerap banyak tenaga kerja yang bekerja.

e. Pemanfaatan fasilitas wisata oleh masyarakat lokal

Wisatawan dan masyarakat lokal sering berbagai fasilitas untuk berbagai kepentingan. Dalam beberapa kasus keberadaan pariwisata disuatu daerah atau daerah tujuan wisata menjadi perbedaan kritis dari nilai ekonomi fasilitas pariwisata

tersebut. Banyaknya pariwisataawan mendatangkan keuntungan yang cukup besar sehingga fasilitas dapat digratiskan pemanfaatannya bagi masyarakat lokal.

Pengembangan pariwisata memberikan kontribusi positif terhadap penghasilan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat pengembangan pariwisata yang di dapat secara langsung oleh warga berupa peningkatan omset penjualan bagi masyarakat yang berdagang, serta penghasilan bertambah bagi masyarakat yang berkerja di sektor pariwisata. sedangkan tidak langsung adalah semakin meningkatnya nilai jual tanah yang berarti juga sebuah investasi masyarakat.

Selain itu juga pengembangan pariwisata juga berdampak positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran bagi masyarakat desa. Selain meningkatkan kesempatan kerja, pengembangan pariwisata juga telah melahirkan beberapa jenis usaha baru baik di sektor pariwisata maupun bentuk usaha pendukung. Sedangkan dampak pariwisata terhadap pemerintah secara langsung adalah melalui retribusi.

2.2 Regulasi Pemerintah Tentang Pariwisata

2.2.1 Kebijakan Dan Strategi Pengembangan Pariwisata

Terkait dengan pengelolaan pariwisata, sejumlah prinsip-prinsip pengelolaan yang pada dasarnya menekankan pada nilai-nilai kelesatarian lingkungan alam komonitas, dan nilai-nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati secara bermanfaat bagi kesejahteraan komonitas lokal. Pengelolaan kepariwisataan melibatkan berbagai pihak seperti, pemerintahan daerah, pihak swasta dan masyarakat yang diharapkan ikut berpartisipasi. Adapun kebijakan dan strategi untuk pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan wilayah dengan pendekatan pengembangan ekosistem, yaitu penataan ruang yang dilakukan dengan pendekatan secara terpadu, terkordinasi, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- b. Peningkatan keterkaitan fungsi pengembangan kegiatan pariwisata yang baik dengan sektor lainnya untuk memberikan nilai efisiensi yang tinggi dan percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah.
- c. Pengembangan pariwisata harus dikaitkan dengan pengembangan ekonomi nasional, wilayah dan lokal pada tingkat nasional sektor pariwisata harus berperan sebagai prime mover.
- d. Pengembangan pariwisata harus diupayakan dapat melibatkan seluruh stakeholder.
- e. Pemanfaatan rencana pengembangan wilayah secara nasional harus berkaitan dengan rencana tata ruang wilayah nasional.
- f. Pengembangan dukungan sarana dan prasarana transportasi secara terpadu interm oda dan terkait dengan struktur pengembangan wilayah.

Kebijakan dan strategi yang diambil untuk mengembangkan pariwisata agar diminati oleh wisatawan melalui pengembangan wilayah, dengan pendekatan ekosistem yang melibatkan semua aspek baik pemerintah, masyarakat atau pihak swasta yang memberikann efek pada percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah. Dalam mendukung berkembangnya pariwisata, berikut merupakan hal-hal yang perlu di lakukan:

- a. Menyediakan Infrastruktur
- b. Memperluas Berbagai Bentuk Fasilitas
- c. Promosi Pariwisata

d. Sarana Transportasi

e. Keadaan Infrastruktur Dan Sarana prasarana Pariwisata

Melalui hal-hal tersebut, pengembangan pariwisata mengalami peningkatan. Sehingga wisatawan yang berkunjung dapat mengakses objek wisata tersebut, nyaman dalam menikmati objek wisata yang dikunjungi dengan adanya fasilitas-fasilitas yang memadai. Serta promosi pariwisata yang digaungkan oleh pengelola dapat mudah diterima oleh masyarakat luas.

2.2.2 Komponen Pengembangan Pariwisata

Menurut UU Nomer 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah wisata yang selanjutnya disebut dengan destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait. Dalam Pengembangan destinasi pariwisata terdapat komponen-komponen yang harus terpenuhi, komponen tersebut antara lain:

a. Objek dan Daya Tarik Wisata

Atraksi atau objek daya tarik wisata merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan. Hal ini dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata dengan model atau sumber kepariwisataan. Model atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga, yaitu pertama natural resources (alam) seperti gunung, danau, pantai dan bukit, ke dua atraksi budaya seperti arsitektur rumah tradisional, situs arkeolog, seni dan kerajinan, ritual, festival dan yang lainnya, ke tiga atraksi buatan seperti acara keluarga, berbelanja pameran konferensi dan lain-lain.

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan umumnya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedangkan daya tarik sendiri dapat diklasifikasikan kedalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen.

b. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, aliran listrik, telekomunikasi terminal, jembatan dan lain sebagainya.

Prasarana ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan objek wisatanya. Prasarana cenderung mendukung kecenderungan perkembangan saat yang bersamaan.

Prasarana wisata terdiri dari

1) Prasarana akomodasi

Prasarana akomodasi ini merupakan fasilitas umum yang sangat penting dalam kegiatan wisata. proporsi terbesar dari pengeluaran wisatawan biasanya dipakai untuk kebutuhan menginap, makan dan minum. Daerah wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman mempunyai nilai estetika tinggi.

Menu yang cocok, menarik dan asli daerah tersebut merupakan salah satu yang menentukan sukses tidaknya pengelolaan suatu daerah.

2) Prasarana pendukung

Prasarana pendukung harus terletak di tempat yang mudah dicapai oleh wisatawan. Pola gerakan wisatawan harus diamati atau diramalkan untuk menentukan lokasi yang optimal mengingat prasarana pendukung akan digunakan untuk melayani wisatawan.

c. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kualitatif ataupun kuantitatif. Lebih dari itu, selera pasar dapat menentukan tututan berbagai sarana yang dimaksud.

Berbagai sarana wisata yang disediakan di daerah tujuan wisata antara lain biro perjalanan, alat transportasi, alat komunikasi, serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap, pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

d. Promosi dan Pemasaran

Promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi wisata dapat dikunjungi. Untuk perencanaan promosi adalah bagian penting. Dapat dipahami bahwa promosi pariwisata merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atau menginformasikan kepada calon wisatawan bahwa terdapat objek wisata di suatu daerah tersebut dengan memiliki daya tarik wisata atau atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Promosi menjadi tolak ukur keberhasilan suatu

pengembangan pariwisata, dikarenakan promosi memberikan peran penting bagi objek wisata tersebut.

Terdapat komponen yang harus terpenuhi dalam terselenggaranya pariwisata yaitu daya tarik wisata yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam budaya, dan buatan. Mobilitas dalam mencapai lokasi tempat pariwisata harus menunjang aksesibilitas harus memenuhi kemudahan sarana dan sistem transportasi. Fasilitas umum juga sangat berpengaruh dalam komponen pariwisata yang mana fasilitas umum ini menjadi pendukung kegiatan pariwisata, dan amenitasi yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.

2.3 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penyelesaian permasalahan dalam penulisan ini, maka penulis menambah peneliti-peneliti terdahulu.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

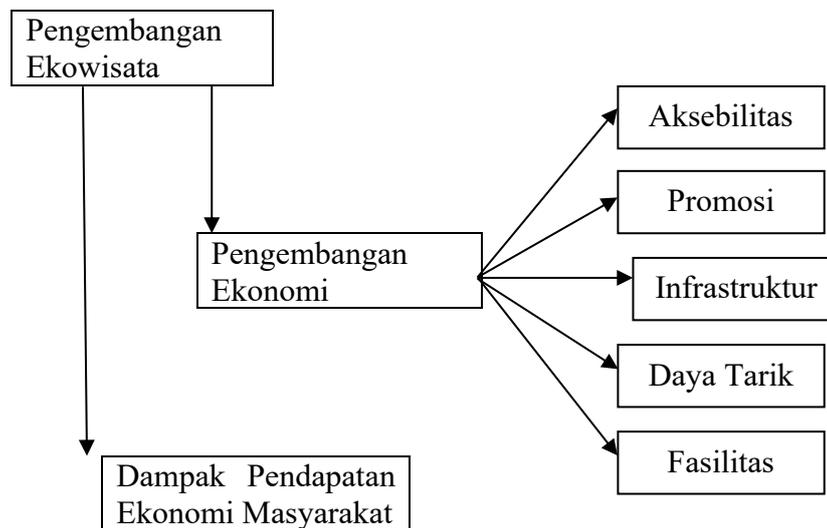
NO	Peneliti/Tahun/Judul	Variabel	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	(Elsa Devi Komalasari, 2019) Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Ekonomi Islam.	Obyek wisata air terjun bandar lampung	Analisis Swot	Pengembangan obyek wisata di bandar lampung meningkatkan PAD dari perspektif ekonomi islam.
2.	(Rahmita, Suharyono dan Maria, 2017) Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Refting Terhadap Sosial	Obyek wisata Ndayung Refting	Kualitatif Deskriptif	Mengkaji pengembangan wisata Ndayung Refting serta dampaknya terhadap aspek sosial, budaya, dan ekonomi Masyarakat sekitar,

	Budaya Dan Ekonomi Masyarakat.			termasuk aspek ekonomi dan kepariwisataan.
3.	(Aisyah Nor Hidayah, 2018) Pengembangan Objek Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Studi Kasus Pada Objek Wisata Batu Seribu Di Desa Gentan Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo.	Obyek wisata batu seribu	Kualitatif Deskriptif	Pengembangan obyek wisata batu seribu di sukoharjo meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di sekitarnya.
4.	(Niskhah et al,2021) analisis pengembangan wisata alam air terjun widuri sebagai Kawana ekologi pariwisata	Pengembangan ekowisata, ekologi pariwisata	Kualitatif Deskriptif	Pengembang pariwisata setiap tahunnya mengadakan kegiatan lingkungan setiap pohon yang ada di sekeliling wisata diberi nama dan manfaatnya, kemudian pengembangan wista juga sudah melibatkan peran dari Masyarakat setempat. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata air terjun widuri sudah memenuhi syarat pada prinsip pengembangan wisata yang berwawaskan ekologi yaitu sudah adanya prinsip Partisipasi masyarakat, pelestarian, prinsip ekonomi.
5.	(Susanto et al, 2024) analisis peningkatan	Pengembangan ekowisata,	Kualitatif Deskriptif	Pariwisata tidak memiliki pengaruh

	pendapatan daerah melalui kebijakan pengembangan ekowisata dan wisata halal kabupaten langkat	pendapatan daerah, wusata halal		yang cukup berarti bagi pendapatan daerah jika tidak dikelola dengan baik dengan arah dan tujuan yang jelas.
--	---	---------------------------------	--	--

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah bentuk gambar Dimana menunjukkan hubungan antara variabel-variabel dependen terhadap variabel independen. Terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian sekarang. Kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Bagan Konseptual Model

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field reearch*) menurut Sugiyono adalah penelitian yang secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan menggambarkan interaksi lingkungan secara tepat baik sifat-sifat suatu individu, klompok, unit sosial lembaga dan masyarakat.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan dapat dipahami bahwa penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan disuatu tempat untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut secara intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang dan menggambarkan interaksi lingkungan secara tepat. Penelitian lapangan yang penulis lakukan di Obyek Wisata Air Terjun di Desa Rerebe Kecamatan Tripe Jaya.

3.2 Defenisi Operasioanl Variabel

Dalam penelitian ini variable yang digunakan dalam kebijakan ekonomi pariwisata. Defenisi variabelnya adalah sebagai berikut:

No	Variabel	Defenisi Variabel	Sumber Data
1	Pengembangan ekonomi	Pengembangan ekonomi adalah proses untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat melalui perbaikan ekonomi yang terencana. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan Masyarakat dan mengembangkan potensi wisata.	Kementerian pariwisata dan ekomomi kreatif

2	Akseibilitas	Akseibilitas adalah kemudahan yang dimiliki individu atau Masyarakat untuk mencapai Lokasi obyek wisata, termasuk ketersediaan transportasi, kondisi jalan, dan jarak tempuh dari pusat populasi. (skala)	Dinas pariwisata kabupaten gayo lues
3	Promosi	Promosi adalah kegiatan komunikasi pemasaran yang bertujuan untuk memberitahukan, membujuk, dan meningkatkan keinginan wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata.(skala)	Dinas pariwisata kabupaten gayo lues
4	infrastruktur	Infrastruktur ialah sumber daya alam dan buatan yang digunakan untuk memudahkan wisatawan beraktivitas di Kawasan wisata. Infrastruktur mencakup berbagai aspek, seperti jalan raya, akomodasi dan konektivitas digital	Dinas pariwisata kabupaten gayo lues
5	Daya tarik	Daya Tarik adalah nilai estetika dan keunikan yang dimiliki oleh obyek wisata, baik itu berupa keindahan alam, budaya, maupun pemandangan yang ditawarkan.(skala)	Dinas pariwisata kabupaten gayo lues
6	Fasilitas	Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang tersedia di obyek wisata untuk mendukung kenyamanan dan pengalaman pengunjung, seperti toilet, area parkir, tempat sampah, dan informasi.(skala)	Dinas pariwisata kabupaten gayo lues
7	Dampak ekonomi masyarakat	Dampak ekonomi Masyarakat adalah adanya peluang usaha atau usaha, penikatan lapangan kerja atau kesempatan kerja bagi Masyarakat sekitar, dan meningkatkan pendapatan Masyarakat karena adanya sektor pariwisata.	Dinas pariwisata kabupaten gayo lues

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah wisata yang ada di daerah Rerebe yang terletak di kecamatan Tripe Jaya. Air Terjun Rerebe ramai dikunjungi baik wisatawan lokal

maupun manca negara yang dengan prospek jangka Panjang ke depannya menjadikan wisatawan Go Internasional dikarenakan potensi Air Terjun Rerebe masih asri yang menjadikan daya tarik pegunjung.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama tiga bulan yang di mulai dari januari sampai maret 2025.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Roswita Hafni,2024), populasi adalah sekelompok obyek yang di amati terdefinisi dengan jelas dalam hal ini populasi merupakan pengunjung obyek wisata air terjun rerebe (non probability sampling) dan UMKM yang ada di wisata air terjun rerebe yaitu 10 .

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang refpresentatip (Roswita Hafni,2024). Dalam hal ini adalah sampel dari pengunjung obyek wisata air terjun rerebe sebanyak 100 dan sampel UMKM semua dari populasi yaitu 10 serta pengelola.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memperoleh data yang dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga dapat memberikan gambaran permasalahan secara menyeluruh, maka dalam hal ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa:

3.5.1 Wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan, atau dengan kata wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada narasumber secara bertatap muka secara langsung.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara non struktur dikarenakan pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan-pertanyaan lepas, sehingga dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh peneliti. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan pengelola objek wisata Air Terjun dan pedagang di objek wisata serta pengunjung wisata tersebut.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan, serta buku-buku peraturan yang ada. Tujuan menggunakan metode dokumentasi adalah agar dapat mempermudah peneliti dalam mengkaji secara langsung mengenai data-data yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata khususnya dalam pengembangan objek wisata Air Terjun di desa Rerebe kecamatan Tripe Jaya yang mana ini berguna untuk mencari data sekunder dan mendukung data primer

3.5.3 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang terdapat di lapangan dari objek wisata Air Terjun di desa Rerebe

kecamatan Tripe Jaya. Sehingga melalui observasi ini dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan permasalahan di objek wisata tersebut, yang sukar diperoleh dengan metode lainnya.

3.6 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini didapatkan melalui dua buah sumber data, yaitu:

3.6.1 Sumber Data Primer

Data primer penelitian ini didapat dari sumber utama yaitu narasumber yang ada di lokasi dan kunjungan objek wisata Air Terjun di Desa Rerebe, karyawan serta pedagang di sekitar wisata Air Terjun. Data yang dibutuhkan dalam penelitian tentang pelaksanaan pengembangan objek wisata Air Terjun di Desa Rerebe Kecamatan Tripe Jaya serta peningkatan pendapatan yang di peroleh oleh karyawan serta pedagang kepada perekonomian mereka.

3.6.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat kabar, notula rapat perkumpulan, majalah, buku-buku, serta dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintahan. Adapun buku-buku yang digunakan sebagai literatur dalam penelitian ini merupakan buku-buku yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusunn e cara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penulisan ini yang

digunakan adalah analisis diskriptif, dalam menganalisis data yang diperoleh dan disusun dalam bentuk analisis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Ekowisata Air Terjun Rerebe

Kabupaten Gayo Lues merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Aceh yang memiliki sejumlah potensi obyek wisata yang sangat potensial. Kabupaten ini memiliki potensi wisata alam dengan daya tarik tersendiri. Salah satunya ialah potensi obyek wisata Air Terjun Rerebe yang berlokasi di Desa Rerebe Kecamatan Tripe Jaya (profil Kabupaten Gayo Lues, 2025)

Ekowista air terjun rerebe merupakan salah satu ekowisata yang terdapat di Kabupaten Gayo Lues yang terdapat di desa Rerebe, Kecamatan Tripe Jaya. Wisata ini berdiri pada tahun 2010 dengan Prakarsa bapak Jamaludin, selaku pengelola wisata air terjun rerebe. Pada awalnya air terjun rerebe merupakan sebuah kawasan perairan terbuka yang ada di daratan di daerah Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues. Akibat dari kegiatan perairan tersebut di desa Rerebe Kecamatan Tripe Jaya tersebut, kini menemukan sebuah aliran air terjun. Hasil dari penemuan air terjun tersebut di kembangkan menjadi obyek wisata baru dan menjadi daya Tarik wisata dengan keindahan kolam air biru banyak menarik wisatawan untuk berkunjung

Air Terjun Rerebe yang berada diketinggian 175 meter dan airnya berasal dari anak gunung louser. Keindahan yang menjadi daya tarik tersendiri wisata air terjun rerebe ini ialah terletak pada debit airnya cukup deras dan juga susunan bebetuan yang bertingkat-tingkat menjadi aliran air. Dibawah curahnya air terjun terdapat bendungan pemandian yang menjadi pelengkap keindahan air terjun ini. Letak lokasi obyek wisata air terjun rerebe berada sekitar 47 km dari pusat ibukota Kabupaten Gayo Lues yakni Blangkejeren (Profil Kabupaten Gayo Lues,2025).

Dimana letak geografis pariwisata Air Terjun ini sangat strategis karena dapat di jangkau oleh kendaraan roda empat maupun sepeda motor. Pariwisata Air Terjun ini terletak di desa Rerebe, kecamatan Tripe Jaya kabupaten Gayo Lues. Terdapat pula wahana rekreasi keluarga yang terdapat di Air Terjun seperti kayuh bebek-bebekan, kolam renang, dan wahana perosotan. Saat ini angka pengunjung sudah semakin menurun, alasannya yang dipengaruhi dari infrastruktur atau transportasi yang tidak mendukung untuk menuju ke obyek wisata air terjun Rerebe, keadaan infrastruktur/ transportasi menuju ke tempat wisata sangat minim dari segi keamanan seperti halnya lampu penerang jalanan yang tidak ada digunakan dalam medan perjalanan yang dilalui, selanjutnya didapati jalanan yang masih berbatuan dan banyak kerusakan sehingga ketika dalam perjalanan wisatawan ingin berjalan menikmati suasana air terjun Rerebe jadi mengurungkan niatnya untuk menuju wisata air terjun Rerebe dan selanjutnya hotel atau homestay yang tidak mampu menampung pengunjung wisatawan dengan sedemikian mereka yang ingin berkunjung ke air terjun Rerebe mengurungkan niatnya untuk berkunjung dikarenakan tidak adanya tempat tinggal saat berwisata nantinya, kemudian faktor lain yang menyebabkan pengunjung enggan mengunjungi obyek wisata air terjun Rerebe tersebut yaitu kurang memadainya sarana publik seperti toilet umum untuk mengganti pakaian. Kurangnya ketersediaan layanan Kesehatan diakibatkan jarak tempuh untuk menuju obyek wisata air terjun Rerebe jauh dari permukiman penduduk.

4.2 Pengembangan Potensi Ekowisata Air Terjun Rerebe Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Pariwisata menjadi salah satu sektor andalan untuk pembangunan ekonomi suatu daerah. Pariwisata merupakan sebuah aktifitas yang menyentuh dan melibatkan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pariwisata mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan pada kehidupan dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, ilmu pengetahuan maupun terbukannya lapangan pekerjaan. Aspek-aspek tersebut merupakan potensi positif melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada pada sebuah daerah untuk mengembangkan objek pariwisata. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara meningkatkan kunjungan wisatawan untuk berkunjung di suatu kawasan wisata. Pengembangan yang dilakukan oleh pengelola dengan beberpa upaya seperti meningkatkan daya tarik wisata Air Terjun Rerebe, membangun sarana dan prasarana guna pengunjung betah dan akan kembali berkunjung, pembangunan infrastruktur yang memadai, serta melakukan promosi atau pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan kepada bapak Jamaludin selaku pengelola air terjun rerebe Kecamatan Tripe Jaya, hal ini dapat dilihat dari trobosan yang di lakukan oleh pengelola seperti.

- a. Pengembangan Daya Tarik Wisata atau Atraksi Wisata Air Terjun Rerebe
Pengembangan pariwisata haruslah diawali dengan pengembangan atraksi wisata atau daya tarik wisata, karena daya tarik wisata merupakan komponen signifikan dalam menarik wisatawan berkunjung. Dengan melakukan pengembangan daya tarik wisata wisatawan tertarik untuk berkunjung di suatu kawasan atau obyek wisata tersebut. Berdasarkan hasil

wawancara dengan bapak Jamaludin selaku pengelola air terjun rerebe, daya tarik wisata yang dikembangkan oleh beliau. awalnya air terjun rerebe merupakan sebuah kawasan perairan terbuka yang ada di daratan di daerah Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues. Akibat dari kegiatan perairan tersebut di desa Rerebe Kecamatan Tripe Jaya tersebut, kini menemukan sebuah aliran air terjun. Hasil dari penemuan air terjun tersebut, maka beliau berinisiatif untuk membuka tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh setiap masyarakat. Dengan memberikan keunika yang tersendiri, dibanding dengan tempat wisata yang lainnya yang ada di Gayo Lues

. Setelah sercing atau mlihat lihat gambar di google, beliau berinisiatif untuk membuat pondok-pondok untuk tempat memandang air terjun sama bendungan untuk tempat pemandian dengan adanya pondok-pondok tersebut lama kelamaan wisatawan yang berkunjung semakin meningkat sehingga menambah dan membangun pondok-pondok lebih banyak lagi, sehingga saat ini pondok-pondok yang terdapat di air terjun rerebe sejumlah 30 pondok.

Tiap tahunnya pondok-pondok yang terdapat di air terjun rerebe mengalami renovasi atau pembaruan bentuk, seperti atap ataupun tiang pondok itu sendiri. Jumlah pondok yang didirikan tiap tahunnya berbeda beda tergantung pemasukan dan pendapatan dari obyek wiasata air terjun rerebe tersebut, namun untuk renovasi tiap tahunnya di adakan agar pengunjung nyaman berwisata di air terjun rerebe tersebut.

Setelah ramai dengan adanya obyek wisata air terjun rerebe, pengelola tersebut berinisiatif memberikan daya tarik wisata atau atraksi

wisata dengan menyewakan kayu bebek-bebekan kepada pengunjung. Pada awal tahun 2013 kayu bebek-bebekan sudah tersedia di air terjun rerebe dengan jumlah 3 kayu bebek-bebekan, setelah pengunjung ramai dan minat pengunjung untuk menikmati kayu bebek-bebekan maka pengelola menambahkan kayu bebek-bebekan tersebut. Dengan setiap sewa pengunjung di patokan sebesar Rp 15.000 per 15 menit. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk merasakan berada di tengah bendungan air terjun rerebe.

Pendapatan yang diperoleh pihak pengelola dengan menyewakan kayu bebek-bebekan kepada pengunjung sebesar Rp.500.000 perbulan sampai Rp.1.500.00 perbulan dengan melihat ramai atau tidaknya kunjungan wisatawan ke air terjun rerebe. Pengembangan yang dilakukan oleh pengelola air terjun rerebe yaitu dengan cara meningkatkan daya tarik wisata atau atraksi wisata dengan cara membuat pondok-pondok dengan menambahkan daya tarik seperti adanya kayu bebek-bebekan, wahana perosotan dan kolam renang bagi anak-anak.

b. Pengembangan sarana obyek wisata air terjun rerebe.

Sarana merupakan salah satu penunjang bagi daya tarik dikawasan objek wisata. Keadaan sarana yang baik dan lengkap akan membuat pengunjung nyaman berada di kawasan wisata tersebut, sehingga pengunjung akan kembali berkunjung di objek wisata tersebut. Sarana kepariwisataan dapat diartikan sebagai seluruh usaha penyedia atau memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Adapun

sarana yang diberikan oleh pengelola kepada pengunjung berdasarkan wawancara bapak Jamaludin adalah:

Sarana dan prasarana yang pengelola berikan kepada pengunjung seperti: penyediaan tempat beribadah yang nyaman, bersih dan tidak berbau, menyediakan kamar mandi/toilet bersih, dan tidak licin. Pengelola juga menyediakan lahan parkir, namun lahan parkir yang pengelola sediakan tidak terlalu luas karena lahan yang sangat terbatas. Jika pengunjung yang datang ke obyek wisata ramai maka jalan-jalan warga lah yang menjadi alternatif lahan parkir kendaraan roda empat untuk tempat parkir. Serta pengelola juga menyediakan tempat makan atau restoran yang menu makanan dan minumannya memiliki harga terjangkau.

Saran yang diberikan oleh pengelola kepada pengunjung seperti toilet umum, tempat ibadah dan lahan parkir di dirikan bersamaan dengan objek wisata air terjun rerebe di dirikan. Karena sarana ini merupakan sarana yang pendukung adanya aktifitas di obyek wisata air terjun rerebe. Namun karena kunjungan wisatawan yang semakin banyak maka pengelola memberikan fasilitas yang lebih lengkap lagi seperti, pada bulan Februari 2019 pengelola membangun kolam renang khusus anak, dengan biaya Rp5.000 per anak.

Pengembangan sarana yang dilakukan oleh pengelola sama seperti objek wisata yang lainnya. Sarana yang di sediakan oleh pengelola seperti kamar mandi/ toilet umum, musola, dan restoran serta lahan parkir dan kolam renang khusus anak. Namun lahan parkir yang sediakan oleh

pengelola tidak terlalu luas sehingga jika terdapat penumpukan pengunjung pengelola menggunakan bahu jalan sebagai tempat parkir.

c. Pengembangan Prasarana Obyek Wisata air terjun rerebe.

Prasarana menjadi salah satu pendukung kepariwisataan di kawasan air terjun rerebe. Prasarana pariwisata merupakan sumber daya alam atau sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan di daerah tujuan wisata seperti jalan, air dan masih banyak yang lainnya.

Untuk Lokasi obyek wisata air terjun rerebe tidak terlalu jauh dengan jalan utama atau jalan raya, jarak wisata air terjun rerebe ini dari jalan raya kurang lebih 50 meter samapai 100 meter. Namun akses jalan dari jalan utama tidak terlalu bagus, kenapa? jalan yang diakses oleh wisatawan masih onderlak atau jalan berbatu, serta masih ada juga jalan yang belum di aspal atau masih tanah. Sedangkan Untuk persediaan air sangat mencukupi bagi keperluan wisatawan.

Prasarana pendukung obyek wisata tidak memadai karena jalan menuju ke obyek wisata air terjun rerebe masih onderlak atau masih berbatu sehingga sedikit mempersulit pengunjung menuju ke objek wisata tersebut. Prasarana air yang di berikan oleh pengelola sangat cukup memadai untuk keperluan wisatawan.

d. Pengembangan Promosi dan Pemasaran Obyek Wisata air terjun rerebe.

Pemasaran dan promosi merupakan faktor penting untuk memperkenalkan obyek wisata di suatu daerah, dengan melalui promosi maka obyek wisata tersebut dapat dikenal atau diketahui oleh calon

wisatawan. Promosi adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan guna menginformasikan atau mengkomunikasikan suatu produk untuk meyakinkan konsumen sasaran untuk membeli produk. Sedangkan untuk promosi pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan menginformasikan destinasi wisata kepada calon wisatawan guna untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut. Hasil wawancara dengan pengelola, bahwa pengelola tidak melakukan promosi yang khusus.

Sejauh ini, pengelola tidak melakukan promosi yang khusus atau menggunakan media sosial namun pengelola pernah bertanya kepada salah satu pengunjung, bawasannya pengunjung tersebut mengetahui tempat wisata atau objek wisata air terjun rerebe ini dari salah satu temannya yang pernah berkunjung di sini. Sehingga dengan temannya yang memberi tahu adanya objek wisata disini maka dia mencoba untuk berkunjung di wisata air terjun rerebe ini. Serta banyak juga pengunjung yang datang di luar daerah gayo lues yang berkunjung ke objek wisata air terjun rerebe, pengunjung yang datang dari luar kota mereka tahu dari media sosial instagram dan facebook karena banyak pengunjung yang nge-posting atau mengunggah foto ke media sosial instagram dan facebook dengan memberi hastag atau pagar (#airterjunrerebe) dan memberi lokasi pada postingan foto tersebut.

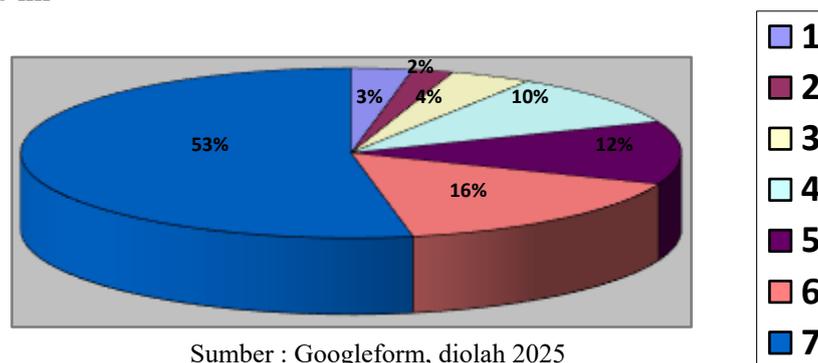
Pengelola tidak melakukan promosi yang khusus namun pengelola hanya melakukan pelayanan kepada pengunjung secara maksimal sehingga wisatawan tersebut merekomendasikan kepada teman temannya untuk berkunjung atau berekreasi bersama keluarganya ke objek wisata air terjun

rerebe. Pengelola juga tidak menggunakan media sosial untuk mempromosikan obyek wisata air terjun rerebe karena berkat pengunjung mengunggah foto ke media sosial seperti Instagram dan Facebook maka sudah membantu pengelola untuk mempromosikan air terjun rerebe.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan bahwa pengelola melakukan pengembangan pariwisata pada wisata air terjun rerebe yang mana dapat dilihat dari daya tarik wisata atau atraksi wisata yang semakin beragam yang mana atraksi wisata berupa adanya kayu bebek-bebekan, wahana perosotan dan kolam renang bagi anak-anak. serta pengelola melakukan pembangunan sarana dan prasarana pendukung agar wisatawan nyaman dan kembali lagi berkunjung ke obyek wisata tersebut. Akan tetapi, pada era modernisasi ini pengelola kurang melakukan pengembangan pada bidang promosi dan pemasaran melalui media sosial.

4.3 Persepsi Pengunjung Dalam Pengembangan Ekowisata Air Terjun Rerebe

1. Apakah anda puas dengan fasilitas yang tersedia di tempat wisata air terjun rerebe ini

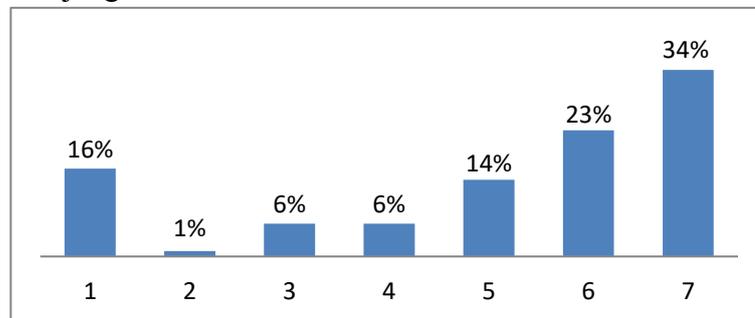


Gambar 4.1 Apakah anda puas dengan fasilitas yang tersedia di tempat wisata air terjun rerebe ini.

Pernyataan dari hasil kuisioner apakah anda puas dengan fasilitas yang tersedia di tempat wisata air terjun rerebe ini , dapat dilihat dari olahan data di atas

sebanyak 53%(53 responden) setuju dengan apakah anda puas dengan fasilitas yang tersedia di tempat wisata air terjun rerebe ini, alasannya fasilitas yang diberikan pengelola untuk obyek wisata air terjun rerebe ini bagus,bersih dan menarik dan sebanyak 3%(3 responden) tidak setuju dengan apakah anda puas dengan fasilitas yang tersedia di tempat weisata air terjun rerebe ini, alasannya fasilitas yang di berikan pengelola kurang memadai

2. Apakah anda merasa akses menuju tempat wisata air terjun rerebe ini mudah di jangkau

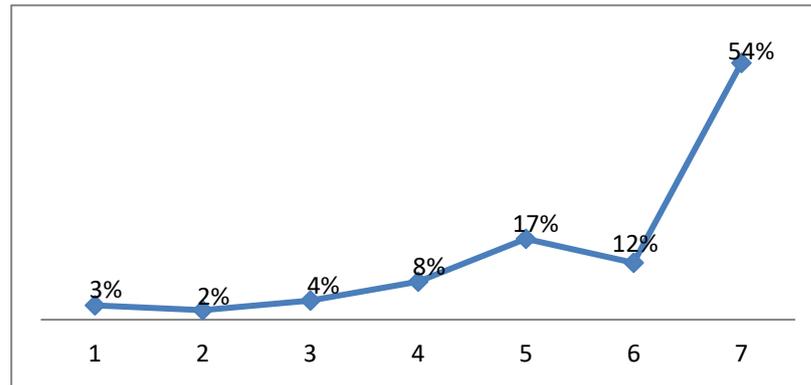


Sumber : Googleform, diolah 2025

Gambar 4.2 Apakah anda merasa akses menuju tempat wisata air terjun rerebe ini mudah di jangkau

Pernyataan dari hasil kuisisioner apakah anda merasa akses menuju tempat wisata air terjun rerebe ini mudah di jangkau , dapat dilihat dari olahan data di atas sebanyak 34%(34 responden) setuju dengan apakah anda merasa akses menuju tempat wisata air terjun rerebe ini mudah di jangkau, alasann jalan menuju wisata tersebut lebar dan bagus dan sebanyak 16%(16 responden) tidak setuju dengan apakah anda merasa akses menuju tempat wisata air terjun rerebe ini mudah di jangkau. Karena jalannya masih bebatuan dan banyak kerusakan

3. Apakah anda merasa tempat wisata air terjun rerebe ini bersih dan terawatt

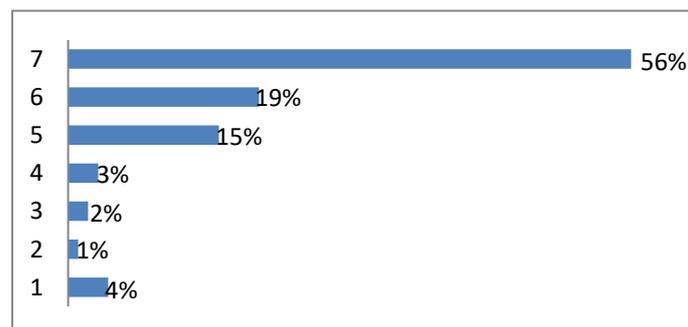


Sumber : Googleform, diolah 2025

Gambar 4.3 Apakah anda merasa tempat wisata air terjun rerebe ini bersih dan terawat

Pernyataan dari hasil kuisisioner apakah anda merasa tempat wisata air terjun rerebe ini bersih dan terawat, dapat dilihat dari olahan data di atas sebanyak 54%(54 responden) setuju dengan apakah anda merasa tempat wisata air terjun rerebe ini bersih dan terawat, alasannya air yang terus mengalir dan pengelola mempekerjakan tenaga kebersihan dan sebanyak 3%(3 responden) tidak setuju dengan apakah anda merasa tempat wisata air terjun rerebe ini bersih dan terawat, alasannya banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan

4. Apakah anda merasa aman saat berkunjung ke tempat wisata air terjun rerebe ini

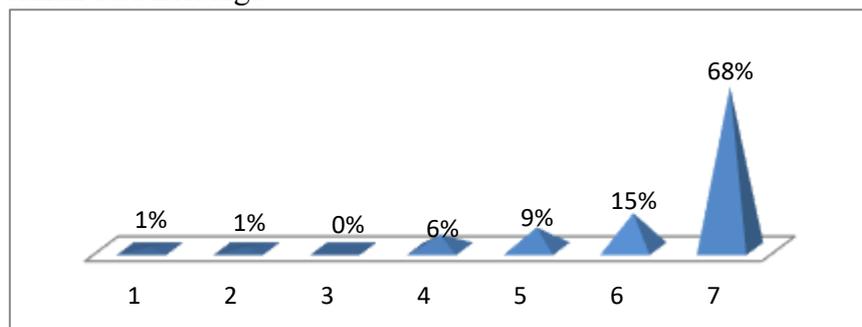


Sumber : Googleform, diolah 2025

Gambar 4.4 Apakah anda merasa aman saat berkunjung ke tempat wisata air terjun rerebe ini

Pernyataan dari hasil kuisioner apakah anda merasa aman saat berkunjung ke tempat wisata air terjun rerebe ini, dapat dilihat dari olahan data di atas sebanyak 56%(56 responden) setuju dengan apakah anda merasa aman saat berkunjung ke tempat wisata air terjun rerebe ini, alasannya pengelola mempekerjakan pemuda setempat untuk menjaga keamanan dan sebanyak 4%(4 responden) tidak setuju dengan apakah anda merasa aman saat berkunjung ke tempat wisata air terjun rerebe ini, alasannya ada beberapa orang yang suka membuat keributan di sekitaran obyek wisata tersebut

5. Apakah anda akan merekomendasikan wisata air terjun rerebe ini kepada teman atau keluarga

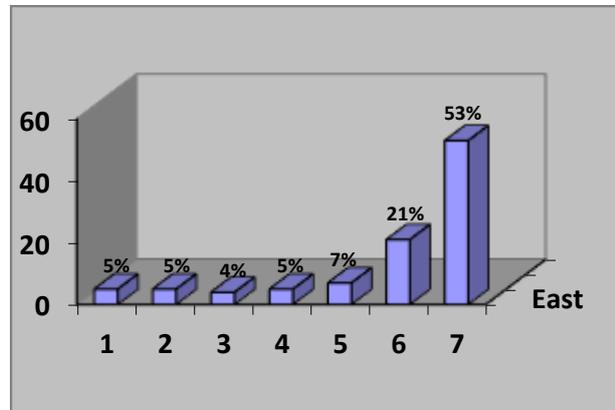


Sumber : Googleform, diolah 2025

Gambar 4.5 Apakah anda akan merekomendasikan wisata air terjun rerebe ini kepada teman atau keluarga

Pernyataan dari hasil kuisioner Apakah anda akan merekomendasikan wisata air terjun rerebe ini kepada teman atau keluarga, dapat dilihat dari olahan data di atas sebanyak 68%(68 responden) setuju dengan apakah anda akan merekomendasikan wisata air terjun rerebe ini kepada teman atau keluarga, alasannya obyek wisata tersebut masih alami dan pemandangannya begitu bagus dan sebanyak 1%(1 responden) tidak setuju dengan apakah anda akan merekomendasikan wisata air terjun rerebe ini kepada teman atau keluarga, alasannya lokasi wisata tersebut terlalu sempit.

6. Apakah anda merasa harga tiket masuk tempat wisata air terjun rerebe ini sesuai dengan fasilitas yang diberikan

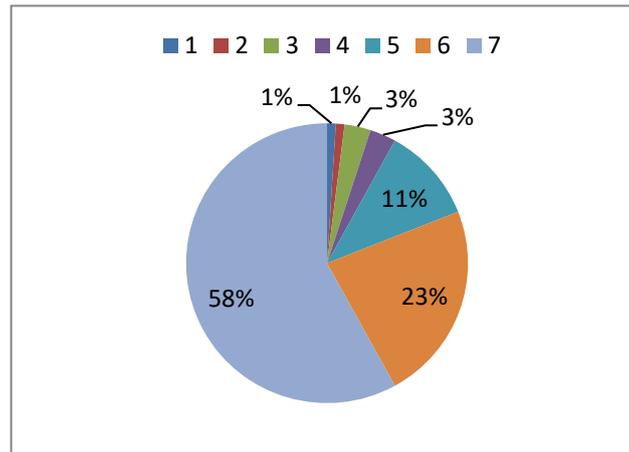


Sumber : Googleform, diolah 2025

Gambar 4.6 Apakah anda merasa harga tiket masuk tempat wisata air terjun rerebe ini sesuai dengan fasilitas yang diberikan

Pernyataan dari hasil kuisioner apakah anda merasa harga tiket masuk tempat wisata air terjun rerebe ini sesuai dengan fasilitas yang diberikan, dapat dilihat dari olahan data di atas sebanyak 53%(53 responden) setuju dengan apakah anda merasa harga tiket masuk tempat wisata air terjun rerebe ini sesuai dengan fasilitas yang diberikan, alasannya fasilitas yang di berikan pengelola cukup bagus dan sebanyak 5%(5 responden) tidak setuju dengan apakah anda merasa harga tiket masuk tempat wisata air terjun rerebe ini sesuai dengan fasilitas yang diberikan, alasannya kondisi fasilitas yang kurang memadai.

7. Apakah tempat wisata air terjun rerebe ini memiliki daya tarik yang menarik bagi anda

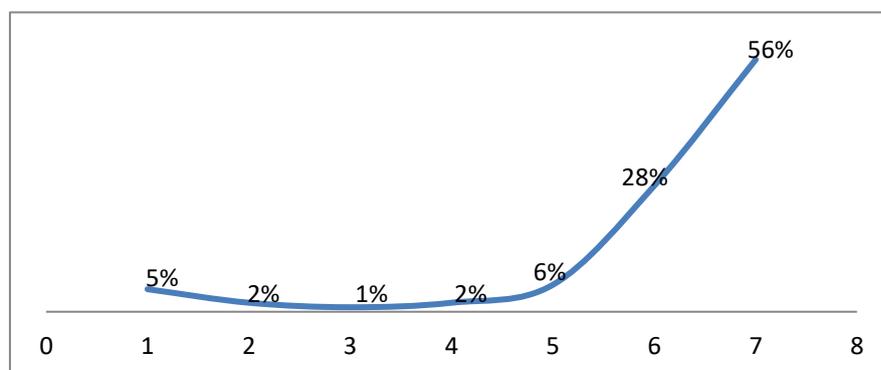


Sumber : Googleform, diolah 2025

Gambar 4.7 Apakah tempat wisata air terjun rerebe ini memiliki daya tarik yang menarik bagi anda

Pernyataan dari hasil kuisisioner apakah tempat wisata air terjun rerebe ini memiliki daya tarik yang menarik anda, dapat dilihat dari olahan data di atas sebanyak 58%(58 responden) setuju dengan apakah tempat wisata air terjun rerebe ini memiliki daya tarik yang menarik anda, alasannya aliran airnya yang begitu jernih dan bersih dengan pemandangan yang bagus dan alami dan sebanyak 1%(1 responden) tidak setuju dengan apakah tempat wisata air terjun rerebe ini memiliki daya tarik yang menarik anda, alasannya aliran air terjunnya kurang bagus dan kurang tinggi

8. Apakah anda merasa tempat air terjun rerebe ini ramah lingkungan

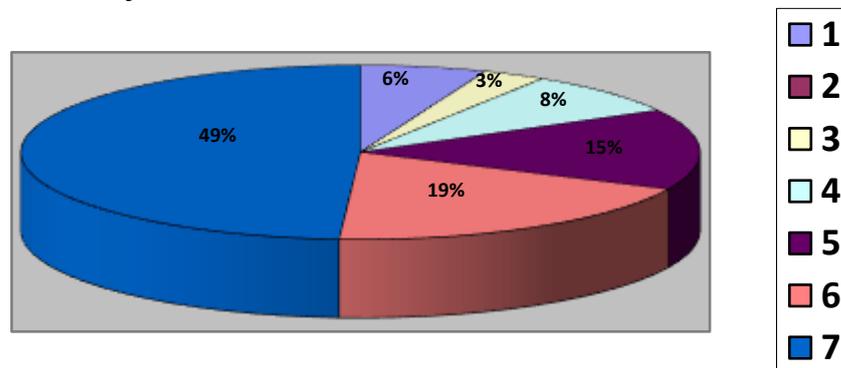


Sumber : Googleform, diolah 2025

Gambar 4.8 Apakah anda merasa tempat wisata air terjun rerebe ini ramah lingkungan

Pernyataan dari hasil kuisisioner apakah anda merasa tempat wisata air terjun rerebe ini ramah lingkungan, dapat dilihat dari olahan data di atas sebanyak 56%(56 responden) setuju dengan apakah anda merasa tempat wisata air terjun rerebe ini ramah lingkungan, alasannya penduduk disekitaran wisata tersebut ikut partisipasi untuk pengembangan wisata tersebut dan sebanyak 5%(5 responden) tidak setuju dengan apakah anda merasa tempat wisata air terjun rerebe ini ramah lingkungan, alasannya ada warga sekitar sulit untuk pergi ke kebunnya karena banyak pengunjung yang parkir di bahu jalan menuju kekebun mereka.

9. Apakah anda puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas ditempat wisata air terjun rerebe ini



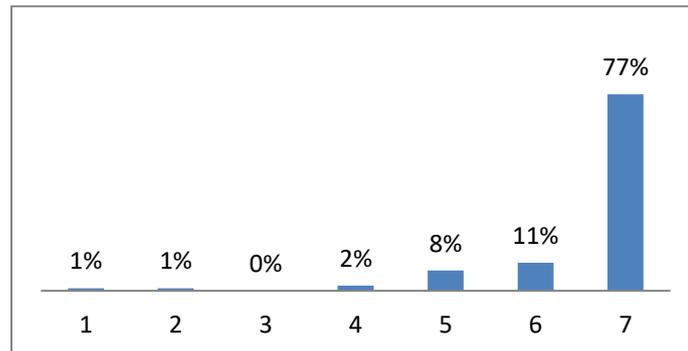
Sumber : Googleform, diolah 2025

Gambar 4.9 Apakah anda puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas di tempat wisata air terjun rerebe ini

Pernyataan dari hasil kuisisioner apakah anda puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas di tempat wisata air terjun rerebe ini, dapat dilihat dari olahan data di atas sebanyak 49%(49 responden) setuju dengan apakah anda puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas di tempat wisata air terjun rerebe ini, alasannya petugasnya peramah semua dan sebanyak 6%(6 responden) tidak

setuju dengan apakah anda puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas di tempat wisata air terjun rerebe ini, alasannya ada juga petugasnya yang sombong dan tidak petuli sama pengunjung.

10. Apakah anda merasa tempat wisata air terjun rerebe ini memiliki keindahan alam



Sumber : Googleform, diolah 2025

Gambar 4.10 Apakah anda merasa tempat wisata air terjun rerebe ini memiliki keindahan alam

Pernyataan dari hasil kuisisioner apakah anda merasa tempat wisata air terjun rerebe ini memiliki keindahan alam, dapat dilihat dari olahan data di atas sebanyak 77%(77 responden) setuju dengan apakah anda merasa tempat wisata air terjun rerebe ini memiliki keindahan alam, alasannya aliran airnya yang mengalir langsung dari pegunungan dan pemandanga disekelilingnya yang di penuh pepohonan yang besar dan sebanyak 1%(1 responden) tidak setuju dengan apakah anda merasa tempat wisata air terjun rerebe ini memiliki keindahan alam, alasannya pengelola membuat bendungan di bawah aliran air terjun tersebut

4.4 Dampak Potensi Ekowisata Air Terjun Rerebe Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat sekitar

Melalui pengembangan potensi ekowisata, memiliki dampak yang sangat besar bagi pendapatan terhadap ekonomi masyarakat. Dimana pengelola dapat merasakan kunjungan wisatawan yang tiap harinya semakin meningkat yang dapat dilihat dari data tabel pendapatan yang diperoleh pengelola dari tahun 2019 sampai 2020.

Tabel 4.1 Pendapatan Pengelola Obyek Wisata Air Terjun Rerebe Tahun 2019-2024

No	Bulan	Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Januari	4.000.000	3.000.000	4.500.000	4.800.000	5.050.000	5.500.000
2	Februari	5.000.000	4.500.000	5.250.000	5.700.000	5.900.000	6.250.000
3	Maret	4.750.000	3.400.000	5.000.000	5.550.000	5.800.000	6.000.000
4	April	6.000.000	2.000.000	6.350.000	6.500.000	6.750.000	6.900.000
5	Mei	4.050.000	2.050.000	4.200.000	4.500.000	4.800.000	5.050.000
6	Juni	3.500.000	1.800.000	3.800.000	4.050.000	4.300.000	4.500.000
7	Juli	5.200.000	2.400.000	5.450.000	5.700.000	6.050.000	6.200.000
8	Agustus	6.100.000	1.900.000	6.300.000	6.500.000	6.800.000	7.000.000
9	September	5.250.000	2.000.000	5.550.000	5.750.000	6.000.000	6.250.000
10	Oktober	3.000.000	2.500.000	3.200.000	3.500.000	3.700.000	3.900.000
11	November	4.500.000	2.700.000	4.850.000	5.000.000	5.250.000	5.000.000

12	Desember	6.200.000	3.000.000	6.500.000	6.850.000	7.000.000	7.350.000
TOTAL		57.500.000	31.250.000	61.400.000	64.400.000	67.400.000	69.900.000

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa pengembangan obyek wisata sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh pengelola. Seperti tahun 2019 pengelola memperoleh pendapatan sebesar Rp 57.500.000, dengan adanya pengembangan potensi baik melalui daya tarik wisata atau atraksi wisata, sarana prasarana serta promosi maka dapat dikatakan pengembangan sangat berpengaruh kepada pendapatan dari obyek wisata yang di kelola. Namun pada tahun 2020 pengelola mengalami penurunan karena terdampa virus corona atau covid-19 sehingga pemerintah menginstruksikan pembatasan wisatawan pada obyek wisata. Pendapatan yang diperoleh pengelola pada tahun 2020 mengalami penurunan 26% pada tahun sebelumnya dan pendapatan yang diperoleh Rp 31.250.000 per tahun, kemudian pendapatan yang diperoleh pengelola dari tahun 2021 kembali mengalami kenaikan 30% pada tahun sebelumnya dan pendapatan yang diperoleh Rp 61.400.000 per tahun, namun pada tahun 2022-2024 terus mengalami kenaikan setiap tahunnya mencapai Rp 69.900.000, dikarenakan adanya pengembangan potensi baik melalui daya tarik wisata atau atraksi wisata, sarana prasarana serta promosi maka dapat dikatakan pengembangan sangat berpengaruh kepada pendapatan dari obyek wisata yang di kelola.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang yang berjualan di kawasan obyek wisata yang bernama Ibu Siti. Ibu Siti merupakan pedagang minuman dingin dan makanan dikawasan Air Terjun Rerebe. Sebelum berjualan di dekat kawasan ini, beliau menjadi ibu rumah tangga yang setiap harinya membantu suami yang

bekerja di ladang dan mengurus pekerjaan rumah dan anak. Penghasilan yang diperoleh dari membantu pekerjaan suami di ladang tidak menentu, karena suami bekerja di ladang jika ada panggilan orang yang butuh tenaga suami beliau. Jika suami tidak ada panggilan untuk membantu di ladang suami beliau bekerja sebagai buruh atau srabutan yang terpenting dapat uang untuk kebutuhan.

Melihat adanya wisata Air Terjun Rerebe yang di bangun oleh pengelola dan pengunjungnya semakin ramai, beliau meminta izin dengan suami untuk membuka usaha di dekat kawasan tersebut, dan akhirnya suaminya diberi izin untuk membuka lapak di dekat kawasan tersebut. beliau membuka lapak minuman dingin ini sudah selama satu tahun setengah. Pendapatan yang diperoleh terkadang banyak terkadang sedikit, karna dilihat dari jumlah pengunjungnya. Jika pengunjungnya banyak maka pendapatan yang diperoleh juga lumayan banyak tapi kalau pengunjungnya sedikit sepi maka pemasukan yang diperoleh juga sedikit juga. Untuk penghasilan bersih yang beliau peroleh dari jualan minuman dingin kurang lebih Rp700.000/bulan. Penghasilan yang beliau peroleh sudah sedikit membantu perekonomian keluarga, untuk keperluan anak sekolah dan keperluan mendadak keluarga beliau.

Berbeda hasil wawancara yang di lakukan kepada bapak Bagas , bapak Bagas merupakan penjual peralatan renang di dekat kawasan obyek wisata Air Terjun Rerebe. Beliau berjualan peralatan renang sudah sejak tahun 2018, dan untuk berjualan peralatan renang dikawasan obyek wisata ini sudah sejak tahun 2019. Tempat tinggal beliau di desa rerebe. Sebelum berjualan di dekat kawasan ini beliau berjualan dirumah, namun setelah adanya objek wisata Air Terjun Rerebe beliau mencoba untuk berjualan di sekitaran bendungan Air Terjun Rerebe.

Banyak keuntungan yang beliau peroleh dengan berjualan di dekat wisata Air Terjun Rerebe, sebelumnya beliau berjualan dirumah. Sementara pendapatan yang diperoleh bapak Bagas sebelum berjualan di area wisata sebesar R800.000/bulan akan tetapi setelah berjualan di dekat kawasan wisata ini beliau mendapatkan keuntungan sedikit lebih banyak sebesar Rp1.000.000/bulan.

Berdasarkan wawancara buk Jenap, obyek wisata Air Terjun Rerebe ini sangat bermanfaat bagi beliau, karena beliau dapat membuka usaha jual gorengan sebelumnya beliau tidak bekerja. Beliau bertempat tinggal di desa Rerebe, yang tidak jauh dari obyek wisata Air Terjun Rerebe jaraknya kurang lebih 350 meter. Modal yang digunakan untuk membuka usah mencapai Rp600.000 untuk membeli kebutuhan berdagang, keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari berjualan di sini mencapai Rp700.000 selama satu bulan. Pendapatan ini sangat membantu perekonomian keluarga saya, yang mana suami saya hanya pekerja sebagai petani.

Saya juga mewawancarai seorang pedagang makanan ringan yang bernama ibu Tika. Beliau membuka usaha di dekat wisata Air Terjun Rerebe sejak pertengahan tahun 2019. Beliau membuka usaha ini setelah suami meninggal dunia di awal tahun 2019. Sehingga perekonomian di keluarga beliau sedikit menurun dan untuk mencukupi kebutuhan keluarga beliau harus bekerja, akan tetapi setelah mencari pekerjaan tidak ada panggilan mungkin karna usia sudah tidak muda lagi sehingga PT tidak menerima beliau. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, beliau membuka usaha di dekat kawasan Air Terjun Rerebe dengan bekal uang tabungan beliau. Pendapatan yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik biaya sekolah, makan atau yang lainnya. Pendapatan yang diperoleh sebesar

Rp.900.000 selama satu bulan, dan pendapatan itu ada sisa untuk ditabung untuk melangkapi makanan ringan yang saya jual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Samsul, beliau merupakan pedagang jagung bakar yang berasal dari desa rerebe. Saudara Samsul sudah berjualan jagung bakar di sekitar obyek wisata Air Terjun Rerebe sejak tahun 2018 dengan penghasilan yang di peroleh Rp800.000 per bulan samapai Rp1.100.000 perbulan. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih yang sudah di kurang dengan biaya pengeluaran untuk berdagang, pedapatan yang diperoleh dimanfaatkan untuk menambah kebutuhan sehari-hari keluarganya. Dimana saudara Samsul ini merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), beliau melihat peluang usaha yang sangat menjanjikan di obyek wisata Air Terjun Rerebe tersebut. Sehingga belau memberanikan diri untuk membuka usaha atau berdagang di area obyek wisata Air Terjun Rerebe

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Hendri bapak Hendri merupakan penual shomay didekat Kawasan obyek wisata air terjun rerebe. Beliau berjualan shomay sudah sejak tahun 2018, dan untuk berjualan shomay dikawasan obyek wisata air terjun rerebe Ini sudah sejak tahun 2019. Tempat beliau di desa rerebe, sebelum berjualan di dekat Kawasan ini beliau berjualan keliling dari desa ke desa , namun setelah adanya obyek wisata air terjun rerebe ini beliau mencoba berjualan di sekitaran area air terjun rerebe. Banyak keuntungan yang beliau peroleh dengan berjualan di dekat wisata air terjun rerebe, beliau tidak terlalu kelelahan untuk berjualan keliling desa namun hanya menunggu pembeli yang ingin membeli dagangan bapak Hendri. Pendapatan yang diperoleh bapak Hendri sebelum berjualan di area wisata sebesar Rp 700.000/bulan akan tetapisetelah

berjualan di dekat kawasan wisata ini beliau mendapatkan keuntungan sedikit lebih banyak sebesar Rp 1.000.000/bulan.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan kepada bapak Sahril , bapak Sahril merupakan penjual karet ban di dekat kawasan obyek wisata Air Terjun Rerebe. Beliau berjualan karet ban dikawasan obyek wisata ini sudah sejak tahun 2019. Tempat tinggal beliau di desa rerebe. Sebelum berjualan di dekat kawasan ini beliau bekerja sebagai petani, dan hasil petani yang beliau peroleh sebesar Rp 400.000 - 600.000/bulan, namun setelah adanya obyek wisata Air Terjun Rerebe beliau mencoba untuk berjualan karet ban di sekitaran bendungan Air Terjun Rerebe. Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 900.000 selama satu bulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Ahmat, beliau merupakan penjaga parkir yang berasal dari desa rerebe. Saudara Ahmatl sudah menjadi penjaga parkir di sekitar obyek wisata Air Terjun Rerebe sejak tahun 2018 dengan penghasilan yang di peroleh Rp700.000 per bulan samapai Rp1.00.000 perbulan, pedapatan yang diperoleh dimanfaatkan untuk menambah kebutuhan sehari-hari keluarganya. Dimana saudara Ahmat ini merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), beliau melihat peluang usaha yang sangat menjanjikan di obyek wisata Air Terjun Rerebe tersebut. Sehingga belau memberanikan diri untuk minta ijin kepada pengelola sebagai penjaga parkir di area obyek wisata Air Terjun Rerebe.

Berbeda hasil wawancara yang di lakukan saudara Diki, saudara Diki merupakan penjual kopi dan bubuk kopi yang sudah dikemas di dekat kawasan obyek wisata Air Terjun Rerebe. Beliau berjualan kopi dan bubuk kopi yang sudah di kemas sudah sejak tahun 2018, Tempat tinggal beliau di desa rerebe. Sebelum berjualan di dekat kawasan ini beliau hannya pemuda kampung yang membantu

orang tua berkebun, namun setelah adanya objek wisata Air Terjun Rerebe beliau mencoba untuk berjualan di sekitaran wisata Air Terjun Rerebe. Banyak keuntungan yang beliau peroleh dengan berjualan di dekat wisata Air Terjun Rerebe, sebelumnya beliau berjualan sebesar Rp 900.000/bulan.

Berdasarkan wawancara buk Indah, obyek wisata Air Terjun Rerebe ini sangat bermanfaat bagi beliau, karena beliau dapat membuka usaha mainan untuk anak-anak sebelumnya beliau tidak bekerja. Beliau bertempat tinggal di desa Rerebe, yang tidak jauh dari obyek wisata Air Terjun Rerebe jaraknya kurang lebih 450 meter. Modal yang digunakan untuk membuka usah mencapai Rp 1.000.000 untuk membeli kebutuhan dan perlengkapan untuk mainan anak-anak, keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari hasil sewa mainan mencapai Rp 800.000 selama satu bulan. Pendapatan ini sangat membantu perekonomian keluarga, yang mana suami saya hanya pekerja sebagai petani.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat bahwa pengembangan yang dilakukan oleh pengelola memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar, seperti membuka peluang usaha dan dapat meningkatkan pendapatan bagi suatu keluarga. Berikut merupakan rincian pekerjaan sebelum dan sesudah adanya Obyek wisata Air Terjun Rerebe bagi masyarakat sekitar..

Tabel 4.2 Pekerjaan dan Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Adanya Obyek Wisata Air Terjun Rerebe

Nama	Pekerjaan		Pendapatan	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Ibuk Siti	IRT	Pedagang	Rp 0	Rp 700.000
Pak Bagas	Pedagang	Pedagang	Rp 800.000	Rp 1.000.000

Ibu Jenap	IRT	Pedagang	Rp 0	Rp 700.000
Ibu Tika	IRT	Pedagang	Rp 0	Rp 800.000
Sdr Samsul	Pengangguran	Pedagang	Rp 0	Rp 800.000
Pak Hendri	Pedagang	Pedagang	Rp 700.000	Rp 1.000.000
Pak Sahril	Petani	Pedagang	Rp 400.000 - 600.000	Rp 900.000
Sdr Ahmat	Pengangguran	Penjaga parkir	Rp 0	Rp 700.000
Sdr Diki	Pengangguran	Pedagang	Rp 0	Rp 900.000
Ibu Indah	IRT	Pedagang	Rp 0	Rp 800.000

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami dengan adanya pengembangan Obyek wisata Air Terjun Rerebe di Desa Rerebe memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar untuk berwirausaha dan membuka peluang usaha dan meningkatkan pendapatan dari profesi sebelumnya, sesuai dengan banyaknya para pengunjung yang datang dan kondisi hari-hari libur.

Dampak pengembangan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah terbukaanya tempat berwirausaha seperti yang dirasakan oleh Ibu Siti, Pak Bagas, Ibu Jenap, Ibu Tika dan Sdr Samsul. Sebelum berjualan di area Obyek wisata mereka tidak bekerja atau hanya menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT), sedangkan setelah di bangunnya dan adanya pengembangan di obyek wisata Air Terjun Rerebe mereka mencoba berwirausaha dengan berjualan di area Obyek wisata tersebut.

Dengan adanya pengembanga sangat membantu bagi masyarakat sekitar untuk berjualan atau membuka peluang usaha di sekitar Air Terjun Rerebe. Akan tetapi setelah mengadakan wawancara dengan beberpa pedagang akhir-akhir tepatnya pada bualan April sampai November 2020 pendapatan mereka

mengalami penurunan karena adanya pengurangan kunjungan wisatawan di Air Terjun Rerebe. Hal tersebutlah menjadikan pendapatan mereka mengalami penurunan, seperti di tulis pada tabel di bawah:

**Tabel 4.3 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Adanya
Virus Corona (Covid-19)**

Nama	Pekerjaan	Pendapatan	
		Sebelum Covid-19	Sesudah Covid-19
Ibu Siti	Pedagang	Rp 700.000	Rp 350.000
Pak Bagas	Pedagang	Rp 1.000.000	Rp 400.000
Ibu Jenap	Pedagang	Rp 700.000	Rp 200.000
Ibu Tika	Pedagang	Rp 800.000	Rp 450.000
Sdr. Samsul	Pedagang	Rp 800.000	Rp 300.000
Pak Hendri	Pedagang	Rp 1.000.000	Rp 400.000
Pak Sahril	Pedagang	Rp 900.000	Rp 350.000
Sdr Ahmat	Penjaga parkir	Rp 1.000.000	Rp 450.000
Sdr Diki	Pedagang	Rp 900.000	Rp 400.000
Ibu Indah	Pedagang	Rp 800.000	Rp 350.000

Berdasarkan tabel diatas, dapat di pahami bahwa terdapat penurunan pendapatan yang dirasakan oleh para pedagang di sekitaran Obyek wisata Air Terjun Rerebe karena adanya Virus Covid-19. Penurunan pendapatan ini yang dirasakan oleh Ibu Siti, pendapatan sebelum adanya Covid-19 sebesar Rp700.000 namun setelah adanya Covi-19 pendapatan beliau mengalami penuruanan sebesar Rp450.000 karena terdapat pembatasan wisatawan. Sama halnya yang dirasakan oleh Saudara Samsul selaku pedagang jagung bakar, ia merasakan adanya

penurunan pendapatan dan sepi pengunjung untuk berwisata di Obyek wisata Air Terjun Rerebe namun sepi pengunjung tidak menghentikan beliau untuk berjualan di dekat Obyek wisata Air Terjun Rerebe. Pendapatan yang diperoleh saudara Samsul berjualan setelah adanya virus Covid-19 mengalami penurunan sebesar 11% sehingga pendapatan sekarang ini hanya mencapai Rp700.000 per bulan.

Sebelum adanya Covid-19, peningkatan jumlah pengunjung di Obyek wisata tersebut dapat memberikan dampak yang baik untuk usaha mereka, dengan meningkatnya pendapatan yang di peroleh mereka. Dampak yang dirasakan adanya pengembangan di Obyek Wisata Air Terjun Rerebe juga dirasakan oleh semua pedagang, keuntungan atau pendapatan mereka yang di peroleh semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa berdirinya obyek wisata atau pengembangan obyek wisata Air Terjun Rerebe memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar berupa peningkatan perekonomian keluarga dengan melalui pemberian kesempatan kerja bagi para pencari kerja dengan bekerja di obyek wisata tersebut, serta memberikan peluang untuk berwirausaha kepada para masyarakat sekitar dengan memanfaatkan area sekitar obyek wisata Air Terjun Rerebe untuk area berjualan. Dengan hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan dengan bekerja di obyek wisata tersebut serta memperoleh pendapatan dari keuntungan berjualan di area sekitar Air Terjun Rerebe.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan pengembangan obyek wisata Air Terjun Rerebe yang terdapat di Desa Rerebe dengan melalui pengembangan daya tarik wisata, melengkapi saran dan prasarana serta melakukan peningkatan promosi dan pemasaran pada obyek wisata tersebut. Pengembangan Ekowisata memberikan dampak positif bagi Obyek wisata Air Terjun Rerebe, dimana pengunjung semakin ramai untuk berkunjung di obyek wisata tersebut. Sehingga bertambahnya jumlah pengunjung maka akan memberikan dampak bagi masyarakat sekitar yang berjualan di area wisata tersebut. Dampak yang dirasakan seperti peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan pekerjaan, menciptakan kesempatan berwirausaha. Dampak yang dirasakan utama adalah, pendapatan pedagang yang semakin meningkat adanya pengembangan obyek wisata. Namun pada tahun 2019 - 2020 pendapatan pedagang menurun karena adanya virus Covid-19 sehingga memperhambat dan mengurangi kunjungan wisatawan untuk menikmati Obyek wisata Air Terjun Rerebe.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pengelola obyek wisata Air Terjun Rerebe sebaiknya menambahkan pondok sebanyak mungkin, agar ketika pengunjung ramai dan menikmati makanan tidak menjadi satu dengan pengunjung yang lain di pondok yang sama sehingga pengunjung merasa nyaman dan akan kembali berkunjung kembali. Serta meningkatkan dan melengkapi fasilitas sarana atau prasarana seperti memperbesar lahan parkir agar tidak menggunakan bahu jalan sebagai tempat parkir. Dan pengelola sebaiknya menggunakan media sosial untuk mempromosikan obyek wisata Air Terjun Rerebe agar dapat dikenal oleh calon wisatawan atau pengunjung
2. Kepada pemerintahan setempat, agar memperbaiki prasarana jalan agar obyek wisata Air Terjun Rerebe dapat diakses lebih mudah oleh para wisatawan atau pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dispar.(2024). Meningkatkan kunjungan wisatan di kota banda aceh. 21 February. <https://dispar.bandaacehkota.go.id/2024/02/21meningkatnya-kunjungan-wisatawan-di-kota-banda-aceh/>
- Hafni, R., & Safira, S. (2024, July). Analysis Of Socio-Economic Conditions Of The People Of Sawah Lukis Tourist Area. In Proceeding Medan International Conference on Economic and Business (Vol. 2, pp. 990-997).
- Horton, P. B. (1965). Sociology and the health sciences. *Journal of Nursing Education*, 4(4), 8-8.
- I Gede Pitana & Ketut Surya Dinata. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Oka A. Yoeti. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa, 1996.
- Raihana, Zatur, and Iwan Budhiarta. "Studi Kualitas Pelayanan Pada Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh." *Journal of Economic Science (JECS)* 5.2 (2019): 116-121.
- Roswita Hafni. (2024). *Statistika Ekonomi*. Perdana Publishing.
- Soemarso S.R Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat (2009, hal.54)
- Soemarwoto, O. (1991). *Ekologi lingkungan hidup dan pembangunan*.
- Statistik, Badan Pusat. "Provinsi Aceh dalam angka." BPS Provinsi Aceh 413 (2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sukirno, D. S., & Siengthai, S. (2011). Does participative decision making affect lecturer performance in higher education?. *International journal of educational management*, 25(5), 494-508.
- Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No Km 98/PW:102/MPPT-87,
- Suwantoro Gamal, *Dasar-Dasar Pariwisata*,(Yogyakarta: Andi Offset. 2004)
Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011)
- Syahri Ramadhaniah Anggung, Andiny Puti, & Rizal Yani. (2024). Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Objek Wisata Air Terjun Sangkapane Kabupaten Aceh Tamiang. *Journal of Economics, Management*,

Todaro, Michael P., and Stephen C. Smith. PEMBANGUNAN EKONOMI, edisi 9, jilid 1. Erlangga, 2006.

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 4

Unggul Priyadi. Pariwisata Syariah: Prospek dan Pengembangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

Widari, M. (2024). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Objek Wisata (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).

LAMPIRAN

1. Wawancara Kepada Pengelola Obyek Wisata Air Terjun Rerebe



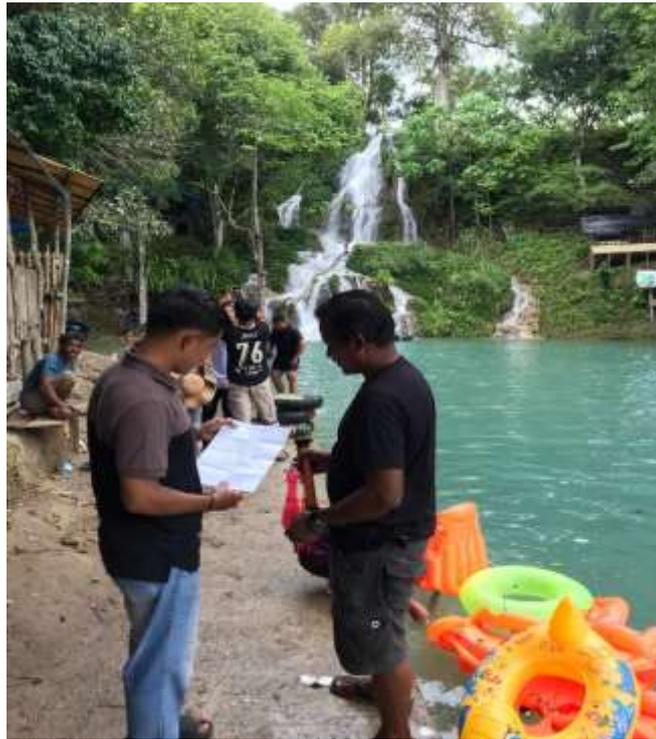
2. Wawancara Kepada Pedagang Di Sekitar Obyek Wisata Air Terjun Rerebe













MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BN-PT/Ak.Pj/PT/09/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Nekhitar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id unsumedan unsumedan unsumedan unsumedan

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 TUGAS AKHIR MAHASISWA**

NOMOR : 537 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir / Jurnal dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Pada Tanggal : 19 Oktober 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir/ Jurnal Mahasiswa :

Nama : Jardi Rohit Mustafa
N P M : 2105180018
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Pengembangan Potensi EKowisata Air Terjun Rerebe Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Tripe Jaya

Dosen Pembimbing : Dra. Roswita Hafni, M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir / Jurnal dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Tugas Akhir/ Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir / Jurnal harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **22 Februari 2026**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 23 Syaban 1446 H
 22 Februari 2025 M



Dekan

Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA
 N I D N : 0109086502

Tembusan :

1. Peninggal.





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa, 18 Februari 2025 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan menerangkan bahwa :

Nama : Jurdi rohit mustafa
N.P.M. : 2105180018
Tempat / Tgl.Lahir : Lempuh, 02 Januari 2003
Alamat Rumah : Lempuh
JudulProposal : Analisis Pengembangan Potensi EKowisata Air Terjun Rerebe Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Tripe Jaya

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	Tambahkan berbagai sumber dari setiap pernyataan, dan berikan alasan diidentifikasi masalah.....
Bab II	Kerangka Konseptual diperjelas sesuai Rumusan Masalah.
Bab III	tambahkan teknik sampel yg digunakan
Lainnya
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Selasa, 18 Februari 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.Prawidya Hariani-RS, SE.,M.Si.

Pembimbing

Dra.Roswita Hafni,M.Si.

Sekretaris

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

Pembanding

Hastina Febriaty, S.E., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan yang diselenggarakan pada hari *Selasa, 18 Februari 2025* menerangkan bahwa:

Nama : Jurdi rohit mustafa
N.P.M. : 2105180018
Tempat / Tgl.Lahir : Lempuh, 02 Januari 2003
Alamat Rumah : Lempuh
JudulProposal : Analisis Pengembangan Potensi EKowisata Air Terjun Rerebe Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Tripe Jaya

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Dra.Roswita Hafni,M.Si.*

Medan, Selasa, 18 Februari 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.Prawidya Harianti RS,SE.,M.Si.

Dr.Prawidya Harianti RS,SE.,M.Si.

Pembimbing

Dra.Roswita Hafni,M.Si.

Dra.Roswita Hafni,M.Si.

Sekretaris

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

Pemanding

Hastina Febriaty, S.E., M.Si

Hastina Febriaty, S.E., M.Si

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan

Assoc.Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.

Assoc.Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan, Telp. 061-6524567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 4491/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/5/11/2024

Nama Mahasiswa : Jurdi Rohit Mustafa
NPM : 2105180018
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : -
Tanggal Pengajuan Judul : 5/11/2024
Nama Dosen Pembimbing* : Dra. ROSWITA HAFNI, M.Si

Judul Disetujui**

Analisis Pengubangan Pemasaran E-commerce
Air Teja Perabe dalam Menghambat Perilaku
Magnum & Bencah Tipe Sayur

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

(Dr. Prawidya Hariani RS., SE., M.Si.)

Medan, 07-11-2024

Dosen Pembimbing

(Dr. Roswita Hafni, M.Si.)

Keterangan:

*1) Ditisi oleh Pimpinan Program Studi

**1) Ditisi oleh Dosen Pembimbing

Scanned with CamScanner and Dosen pembimbing, scan foto dan upload ke sistem ke-2 ini pada form online "Upload Program Studi Baru"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muliarta Baeli No. 3, Medan, Telp. 061-6624507, Kode Pos 20238

Praindy, Hanan

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 4491/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/5/11/2024

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 5/11/2024

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Jurdi Rohit Mustafa
NPM : 2105180018
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : -

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah** :
1. Bagaimana pengembangan potensi ekonomi desa melalui badan usaha milik desa (BUMDES) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa lempuh kecamatan Blangkejeren kabupaten Gayo Lues
 2. Bagaimana potensi pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar desa akang siwah
 - 3.a. Bagaimana potensi penerapan konsep green economy pada usaha kafe di kawasan lempuh kota Blangkejeren
 - b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan konsep green economy pada usaha kafe di kawasan lempuh kota Blangkejeren
- Rencana Judul** :
1. Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lempuh Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues
 2. Analisis Potensi Pengembangan AbyeK Wisata Waterboom Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Di Desa Akang Siwah
 3. Analisa Potensi Penerapan Konsep Green Economy Pada Usaha Kafe Gaterbas Di Kawasan Lempuh Kota Blangkejeren
- Objek/Lokasi Penelitian** : 1. Di Desa Lempuh Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, 2. Di Obyek Wisata Waterboom Di Desa Akang Siwah, 3. Di Kafe Gaterbas Lempuh Kota Blangkejeren

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Jurdi Rohit Mustafa)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Jurdi Rohit Mustafa
NPM : 2105180018
Tempat /Tgl Lahir : Lempuh, 02 Januari 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Lempuh, Blangkejeren
Anak Ke : 5 dari 5 bersaudara
Email : jurdirohit33@gmail.com
No Hp/ WA : 0852-9033-2926

Nama Orang Tua

Ayah : Kamrin
Pekerjaan : Petani
Ibu : Maslan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Lempuh, Blangkejeren
No. Telepon : 0852-9033-2926

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 9 Blangkejeren Tamat Tahun 2015
2. SMP N 2 Blangkejeren Tamat Tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Blangkejeren Tamat Tahun 2021
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2021 s/d Sekarang

Medan, Mei 2025



Jurdi Rohit Mustafa